



**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNegosiasi  
SECARA LISAN PADA SISWA KELAS X FR2  
SMK NEGERI 3 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ayuni Irawati  
NIM 100210402108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNegosiasi  
SECARA LISAN PADA SISWA KELAS X FR2  
SMK NEGERI 3 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Ayuni Irawati**  
**NIM 100210402108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- (1) ibunda tercinta Marzukna dan ayahanda tercinta Rusmanto yang telah membelajarkan cara menghadapi kehidupan dengan harapan yang besar, semangat yang tinggi, dan doa yang terus-menerus;
- (2) guru-guru saya sejak TK sampai perguruan tinggi yang telah membimbing, membagi ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran;
- (3) almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

“Bila anda berani bermimpi tentang sukses berarti anda telah memegang kunci kesuksesas hanya tinggal berusaha mencari lubang kuncinya untuk membuka gerbang kesuksesan”  
( Jhon Saviq Capone)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama: AYUNI IRAWATI

NIM: 100210402108

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernegosiasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2015  
Yang Menyatakan

Ayuni Irawati  
NIM 100210402108

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK  
MEMINGKATKAN KEMAMPUAN BEENEGOSIASI SECARA LISAN  
PADA SISWA KELAS X FR2 SMK NEGERI 3 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Ayuni Irawati  
NIM : 100210402108  
AngkatanTahun : 2010  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 30 November 1991  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**

**NIP 1958221985031011**

**Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 19780506200312 001**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul *Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernegosiasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso* telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Jumat

tanggal : 22 Mei 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Mutiah, M.Pd  
NIP. 19600312 198503 2 001

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19780506 200312 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd  
NIP. 19590716 198702 1 002

Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
NIP. 19580522 198503 1 011

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Penerapan Metode *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kemampuan Benegosiasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso;** Ayuni Irawati, 100210402108; 2015: 6 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Materi teks negosiasi merupakan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X SMA/SMK semester 2 kurikulum 2013. Kesulitan yang dialami siswa saat bernegosiasi adalah siswa kurang dapat memilih kata serta menyusunnya menjadi kalimat yang tepat, kalimat kurang persuasif, kalimat tidak efektif, tidak percaya diri saat bernegosiasi terbukti saat bernegosiasi intonasi suara yang kurang tepat, artikulasi yang tidak jelas dan gerak tubuh yang tidak ada. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

Jenis dan rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini ditetapkan di SMK Negeri 3 Bondowoso, Jl. Santawi No.96 A Bondowoso. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Sumber data penelitian ini adalah nilai siswa sebelum penelitian berlangsung, karakteristik siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso, keterangan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tentang metode yang digunakan sebelum penelitian berlangsung. Penelitian ini dibagi menjadi dua Siklus yaitu siklus I dan siklus II.

*Group Investigation* dilakukan dalam enam fase, yaitu fase pembegian topik, fase perencanaan kooperatif, fase implementasi, fase analisis, fase pemaparan, dan fase evaluasi. Penggunaan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan berbicara materi negosiasi pada kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso. Proses pelaksanaan berlangsung dengan prosedur sebagai berikut: (1)

guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, lalu membagikan topik yang akan dibahas oleh setiap kelompok, (2) guru dan siswa bersama-sama merencanakan jalannya kegiatan kooperatif, (3) setiap kelompok bersama-sama menganalisis topik yang telah mereka terima, (4) setiap kelompok secara bergantian memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas, (5) guru mengevaluasi hasil dari diskusi yang dilakukan siswa dan memberi perbaikan dan tugas membuat teks negosiasi serta memperagakannya di depan kelas. Penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* materi negosiasi pada siswa kelas X FR 2 SMK Negeri 3 Bondowoso dapat meningkatkan hasil belajar. Pada awal observasi siswa kurang dapat memilih kata serta menyusunnya menjadi kalimat yang tepat, kalimat kurang persuasif, kalimat tidak efektif, tidak percaya diri saat bernegosiasi terbukti saat bernegosiasi intonasi suara yang kurang tepat, artikulasi yang tidak jelas dan gerak tubuh yang tidak ada namun pada pelaksanaan siklus I perlahan mulai membaik kalimat cukup tersusun dengan baik dan pemilihan kata pada kalimat sudah cukup baik serta kalimat telah cukup persuasive dan mulai percaya diri terbukti dengan intonasi suara yang mulai bervariasi, artikulasi yang mulai jelas pengucapannya, dan gerak tubuh mulai ada karena dengan *Group Investigation* siswa lebih mempermudah menguasai materi dengan adanya diskusi bersama dengan kelompok-kelompok yang telah menerima pokok-pokok masalah dan saling memberi informasi yang telah telah didapat kepada kelompok lain. Pada siklus II siswa semakin menunjukkan peningkatan terbukti kemampuan menyusun teks negosiasi dengan menggunakan pilihan kata yang lebih baik dan kalimat-kalimat yang mereka susun sudah menunjukkan kalimat persuasif, serta kemampuan bernegosiasi mereka yang lebih percaya diri dari sebelumnya dapat dilihat dari intonasi yang baik, artikulasi jelas dan gerak tubuh yang sesuai. Terbukti pada kegiatan prasiklus ada sebanyak 9 siswa atau 53% dari total 17 siswa yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan sebanyak 8 siswa atau 47% dari total 17 siswa belum mencapai ketuntasan nilai. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan nilai  $\geq 2,66$  yakni sebanyak 8 siswa

atau 61% dari total 13 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai sebanyak 5 siswa atau 39%. Selanjutnya, pada siklus II terdapat 10 siswa atau 76% dari total 13 siswa mencapai ketuntasan nilai. Sisanya sebanyak 3 siswa atau 24% dari total 13 siswa, belum mencapai ketuntasan nilai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* materi negosiasi pada siswa kelas X FR 2 SMK Negeri 3 Bondowoso dapat meningkatkan hasil belajar

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah, Sang Penguasa Ilmu atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi berjudul “Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernegosiasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan bukti bahwa Indonesia memiliki aneka ragam kata atau diksi untuk mengungkapkan ide atau gagasan baik secara lisan atau tulisan.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak berikut.

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dr. Arju Muti'ah, M.Pd;
- 3) Ibu Rusdhianti Wuryaningrum, SPd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dosen pembimbing utama, Drs. Hari Satrijono, M.Pd.;
- 5) Dosen pembimbing kedua, Ibu Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd.;
- 6) Dosen penguji utama sekaligus pembimbing akademik Dr. Muji, M.Pd. dan dosen penguji kedua Dr. Arju Mutiah, M.Pd.;
- 7) Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember yang telah mengajar mulai dari semester awal sampai dengan akhir;
- 8) Rekan-rekan seperjuangan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010 yang telah bersama-sama memberi senyuman dalam pengalaman belajar di setiap perkuliahan;
- 9) Teman-teman IMABINA FKIP Universitas Jember yang telah memberi arti solidaritas dan loyalitas;

- 10) Kedua orang tuaku tercinta yang tidak lelah untuk mengingatkan dan mendoakanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi;
- 11) Ibu kosku tercinta, Ekhtiar Sulistiani beserta keluarga yang turut serta
- 12) Sahabat-sahabatku, Arlin Santika Dora Velani, Nisa Dewi Kartika, Siti Alfiah, Ferika Sari, Jattu Mega Mustika, Siti Kholifah, dan yang tetap setia dalam kebersamaan terutama dalam masa kuliah serta memberi dukungan selama ini;
- 13) Sanak saudaraku, Fajrih Ali Ma'shum, Emilia Ega Rofika, dan Riskiatul Hikmah Marianto, atas dukungan moral dan moril selama ini;
- 14) Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan limpahan rahmat yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia, pembaca, dan semua pihak yang berkepentingan. Amin.

Jember, 22 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.5 Hipotesis .....</b>	<b>5</b>
<b>1.6 Definisi Oprasional.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Keterampilan Berbicara .....</b>	<b>6</b>
<b>2.2 Tujuan Berbicara .....</b>	<b>7</b>
<b>2.3 Ragam Keterampilan Berbicara .....</b>	<b>7</b>

<b>2.4 Faktor-faktor Penunjang Kegiatan Berbicara .....</b>	<b>8</b>
2.4.1 Ketepatan Pengucapan Bunyi Kata .....	9
2.4.2 Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi yang Sesuai.....	9
2.4.3 Pemilihan Kata yang Tepat .....	10
2.4.4 Ketepatan Sasaran Pembicaraan .....	10
2.4.5 Gerak-gerak dan Mimik yang Tepat .....	10
2.4.6 Penguasaan Topik .....	11
<b>2.5 Pengertian Negosiasi .....</b>	<b>11</b>
<b>2.6 Langkah-langkah Negosiasi .....</b>	<b>12</b>
<b>2.7 Metode <i>Group Investigation</i> .....</b>	<b>14</b>
<b>2.8 Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Group Investigation</i> .....</b>	<b>15</b>
2.8.1 Kelebihan <i>Group Investigation</i> .....	15
2.8.2 Kekurangan <i>Group Investigation</i> .....	17
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>3.2 Subjek Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.3 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>20</b>
<b>3.4 Rancangan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>3.5 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>21</b>
3.4.2 Tindakan Pendahuluan .....	22
3.4.2 Siklus I.....	23
<b>3.6 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>25</b>
3.6.1 Metode Observasi .....	25
3.6.2 Metode Wawancara .....	26
3.6.3 Metode Tes .....	26
3.6.3 Metode Dokumentasi .....	26

<b>3.7 Analisis Data.....</b>	<b>27</b>
3.7.1 Aktivitas belajar Siswa .....	27
3.7.2 Hasil Belajar Siswa .....	28
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1 Penerapan Tindakan Metode <i>Group Investigation</i>     Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Materi     Dalam Bernegosiasi Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3     Bondowoso</b> .....	<b>29</b>
4.1.1 Siklus I.....	29
4.1.2 Sikls II.....	38
<b>4.2 Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode     <i>Group Investigation</i> Materi Bernegosiasi Siswa Kelas X     FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso .....</b>	<b>43</b>
4.2.1 Siklus I .....	43
4.2.2 Siklus II .....	44
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
<b>5.1 Simpulan .....</b>	<b>48</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>
<b>AUTOBIOGRAFI.....</b>	<b>95</b>

DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
A. Tabel 2.1 Fase-fase metode <i>Group Investigation</i> .....	15
B. Tabel 2.1 3.1 Kriteria Keaktifan Siswa .....	27
C. Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa .....	57
D. Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan tindakan siklus .....	30
E. Tabel 2.1 Nilai menulis karangan sederhana siswa siklu I .....	44
F. Tabel 4.3 Nilai menulis karangan sederhana siswa siklu II .....	45

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
<b>A. Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas</b>	
Hopkins dalam ( Arikunto; 2012) .....	22
<b>B. Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....</b>	<b>45</b>

DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>A. Matrik Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>B. Instrumen Pengumpul Data .....</b>	<b>56</b>
<b>C. Lembar Observasi .....</b>	<b>57</b>
<b>D. Daftar Nama Siswa .....</b>	<b>61</b>
<b>E. Pedoman Analisis Data Hasil Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>F. Pedoman Wawancara .....</b>	<b>66</b>
<b>G. Materi Ajar .....</b>	<b>68</b>
<b>H. RPP Siklus I dan Siklus II .....</b>	<b>70</b>
<b>I. Foto Penelitian .....</b>	<b>85</b>
<b>J. Surat-surat Penelitan .....</b>	<b>90</b>
<b>K. Hasil Kerja Siswa .....</b>	<b>92</b>
<b>K. Autobiografi .....</b>	<b>97</b>

## BAB 1.PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi pemeparan hal-hal berikut ini.1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) Hipotesis, dan 6) Definisi Operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Negosiasi adalah proses tawar menawar dengan jalan berunding yang bertujuan agar terjadi kesepakatan bersama antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Proses ini membutuhkan keahlian dalam berbicara agar saat berunding tidak menemukan hambatan, sehingga berjalan lancar. Tidak semua orang dapat berunding dengan baik karena dalam berunding dibutuhkan kesabaran agar menemukan suatu titik temu. Negosiasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam kehidupan sehari-hari pasti kita akan bertemudengan banyak orang yang memiliki pemikiran berbeda. Oleh karena itu salah satu cara untuk menyamakan pemikiran adalah dengan berunding. Adapun kegiatan berunding ataunegosiasi dalam kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai salah satunya adalah proses tawar-menawar dalam jual beli.

Menurut Heron dan Vendenabeele (1998:5) negosiasi adalah suatu proses dimana dua pihak atau lebih yang mempunyai kepentingan yang sama atau bertentangan bertemu dan berbicara dengan maksud untuk mencapai suatu kesepakatan. Menurut Lodra (dalam Euis . 2007 : 72 ) bernegosiasi adalah usaha tawar-menawar dengan jalan berunding untuk memberi atau menerima guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dan pihak lain . pihak-pihak yang terlibat dalam bernegosiasi dapat perorangan , perorangan yang mewakili kelompok atau organisasi. Hal-hal yang dapat dinegosiasikan misalnya kegiatan bisnis, progam kegiatan baik perorangan maupun kelompok, semua hal tersebut sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Teks negosiasi merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA dalam kurikulum 2013 pada semester genap, dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

- 1.1 mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
- 2.4 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perdagangan dan kewirausahaan
- 3.1 memahami struktur dan kaidah teks anekdot, laporan, hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.1 menginterpretasi teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan 6 standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluasluasnya bagi peserta didik

dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22-25 Februari terhadap siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso ditemukan adanya kesulitan saat siswa bernegosiasi. Kesulitan yang dialami siswa saat bernegosiasi adalah siswa kurang dapat memilih kata serta menyusunnya menjadi kalimat yang tepat, kalimat kurang persuasif, kalimat tidak efektif, tidak percaya diri saat bernegosiasi terbukti saat bernegosiasi intonasi suara yang kurang tepat, artikulasi yang tidak jelas dan gerak tubuh yang tidak ada. Berikut ini contoh pemilihan kata yang tidak tepat pada kalimat bernegosiasi siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso dengan tema tawar-menawar barang atau proses jual beli barang.

Pembeli: tidak bisa turun lagi?

Penjual : tidak bisa. Ini bisa di kredit, angsuran 8X dalam 5 bulan

Pembeli: Rp. 3.500.000,00 gimana?, cash

Penjual : di tambahin lagi!

Pembeli: saya tambahin Rp. 50.000,00 gimana?

Penjual : tetap tidak bisa, begini saja saya kasih Rp. 3.700.000,00 gimana? Sudah banyak turun lo.

Salah satu faktor utama rendahnya siswa dalam bernegosiasi di SMK Negeri 3 Bondowoso adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kurang tepat dengan materi bernegosiasi. Kurangnya variasi yang digunakan guru seperti metode pembelajaran sangat berpengaruh pada kemampuan dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan

semangat belajar siswa yang keseluruhannya adalah siswa laki-laki. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Agar suasana pembelajaran menjadi semakin menarik minat siswa maka peneliti memilih metode *Group Investigation* atau Kelompok Investigasi sebagai metode yang di gunakan dalam penelitian. Metode *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek (Slavin, 2005:216). Metode *Group Investigation* ini mengharuskan setiap anggota kelompok untuk bekerja sesuai tugas yang telah dibagikan oleh kelompok tersebut setelah itu informasi yang telah diperoleh dikumpulkan lalu bersama-sama satu kelompok untuk memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa saat menulis puisi di akibatkan karena tidak adanya variasi mengajar guru. Penggunaan metode *Group Investigation* pada pembelajaran bernegosiasi diharapkan mampu meningkatkan hasil dari pembelajaran bernegosiasi. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Metode *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernegosiasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi pokok kajian dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) bagaimanakah proses penerapan tindakan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar negosiasi secara lisan siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso?

- 2) bagaimanakah peningkatkan hasil belajar negosiasi secara lisan pada siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Group Investigation*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persoalan sebagai berikut.

- 1) Proses penerapan tindakan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar negosiasi secara lisan siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso.
- 2) Hasil belajar negosiasi secara lisan pada siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Group Investigation*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa program studi bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mata kuliah metode penelitian pendidikan.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia di jenjang SMA/SMK/MA dan SMP/MTs penelitian ini diharapkan bisa sebagai alternatif metode pembelajaran .
- 3) Bagi peneliti selanjutnya baik guru maupun mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan atau diterapkan pada subketerampilan lainnya.

### 1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas dirumuskan sebagai berikut, jika guru menerapkan metode *Group Investigation* pada siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso maka terjadi peningkatan hasil belajar materi negosiasi secara lisan

### 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Negosiasi secara lisan adalah proses tawar-menawar atau berunding yang dilakukan secara lisan atau tuturan bukan berupa teks atau tulisan.
- 2) Peningkatan hasil belajar siswa adalah perolehan skor yang berupa angka dan lain-lain yang lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.
- 3) *Group Investigation* adalah salah satu metode pembelajaran *cooprative* yang bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dalam bentuk kelompok-kelompok kerja yang terdiri dari 5-6 anak

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini berisi tentang kajian ilmiah yang menggunakan acuan atau landasan teori, yang meliputi: 1) keterampilan berbicara, 2) tujuan berbicara, 3) ragam keterampilan berbicara, 4) faktor keterampilan berbicara, 5) pengertian negosiasi, dan 6) langkah-langkah negosiasi, 7) metode *Group Investigation*, dan 8) kelebihan dan kekurangan metode *Group Investigation*.

### 2.1 Metode *Group Investigation*

Menurut Anwar (Eckoin, 2013) secara harfiah investigasi diartikan sebagai penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Selanjutnya Krismanto (2003:7) mendefinisikan investigasi atau penyelidikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang benar sesuai pengembangan yang dilalui siswa.

Height (Krismanto, 2003:7) menyatakan *investigation* berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini akan membuat siswa untuk lebih aktif berpikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan, serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusinya di kelas.

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman, secara bertahap belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. model ini merupakan bentuk pembelajaran yang

mengkombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses inquiry akademik. melalui negosiasi siswa-siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial. dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif.

Selanjutnya Arends menjelaskan (dalam Kuntjojo, 2010:15) ada enam fase dalam metode *Group Investigation* yakni sebagai berikut

Langkah-langkah pembelajaran negosiasi dengan menerapkan fase-fase *Group Investigation* ditunjukkan tabel 2.1

Tabel 2.1 Fase-fase metode *Group Investigation*

No	Fase-fase <i>Group Investigation</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
1	Fase pemilihan topik	Guru memberikan topik-topik permasalahan yang akan dibahas oleh siswa selanjutnya guru membagi setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang	Siswa memilih topik yang di berikan oleh guru.
2	Fase perencanaan kooperatif	Guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan pembelajaran sesuai sub-sub topik yang telah dipilih	Siswa merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan pembelajaran sesuai sub-sub topik yang telah dipilih
3	fase implementasi	Guru membimbing serta mengawasi siswa yang sedang melaksanakan proses kooperatif	Siswa melaksanakan rencana yang telah diformulasikan di fase ke-2
4	Fase analisis	Guru membimbing serta memberi arahan kepada	Siswa menganalisis informasi yang didapat

No	Fase-fase <i>Group Investigaion</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
		siswa agar kondisi kelas tetap stabil	melalui topik-topik yang telah dipilih di awal.
5	Fase pemaparan	Guru mengamati hasil pekerjaan siswa dari pemaparan yang dilakukan oleh siswa.	Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan dalam hal ini siswa memaparkan percakapan negosiasi.
6	Fase Evaluasi	Guru memberi tanggapan tentang hasil pekerjaan masing-masing kelompok yang telah dipaparkan di depan kelas.	Siswa memperhatikan serta memperbaiki hasil pekerjaan yang telah dipaparkan jika ada kesalahan.

## 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Group Investigation*

Di dalam pemanfaatannya atau penggunaannya model pembelajaran *group investigation* juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Proses pembelajaran berjalan agar lancar sebaiknya terlebih dahulu memahami kelebihan dan kekurangan *Group Investigation*, yakni sebagai berikut:

### 2.2.1 Kelebihan *Group Investigation*

Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI. Terdapat tiga kelebihan pembelajaran *Group Investigation* yakni sebagai berikut.

#### A. Secara Pribadi

- 1) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas. Siswa dalam menerima pembelajaran dapat dilakukan secara bebas tidak terikat pada guru.
- 2) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. Siswa lebih dapat berkembang dalam memunculkan ide-ide, pendapat dan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang dipelajari.
- 3) rasa percaya diri dapat lebih meningkat. Dengan bekerja sama setiap siswa akan lebih memahami materi sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.

- 4) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah. Siswa akan belajar memecahkan sebuah masalah dari materi yang didiskusikan.

## B. Secara Sosial

- 1) meningkatkan belajar bekerja sama. Siswa belajar bekerja sama dengan siswa lain dalam memecahkan materi yang diterima oleh masing-masing kelompok.
- 2) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru. Dari bekerja sama tentunya siswa diduntut untuk berkomunikasi baik itu antar anggota kelompok, antar kelompok satu dan kelompok lain dan antar kelompok dan guru. seperti bertanya dan menjawab pertanyaan serta berpendapat.
- 3) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis. Siswa dilatih untuk berbicara secara sistematis seperti memberikan pendapat, menyanggah pendapat, bertanya dan lain-lain.
- 4) belajar menghargai pendapat orang lain. Siswa diajarkan untuk berpendapat selain berpendapat siswa harus bisa menghargai pendapat orang lain, jika tidak tidak setuju bisa melakukan sanggahan terhadap pendapat tersebut.
- 5) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. Siswa secara berkelompok harus dapat berpartisipasi untuk menentukan keputusan kelompok tersebut agar kelompok tersebut berjalan lancar.

## C. Secara Akademis

- 1) siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan. Siswa diharapkan mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah disampaikan melalui pemaparan dan contoh-contoh nyata dalam menyampaikan topik-topik materi yang dipersentasikan di depan kelas.
- 2) bekerja secara sistematis. Siswa dalam bekerkajasama harus dapat bekerja secara sistematis serta urut dari berdiskusi hingga pemaparan materi.
- 3) mengembangkan dan melatih keterampilan bahasa dalam berbagai bidang
- 4) merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaan
- 5) mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat

- 6) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

### 2.2.2 Kekurangan *Group Investigation*

Model Pembelajaran *Group Investigation* selain memiliki kelebihan juga terdapat beberapa kekurangannya, yaitu:

- a) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
- b) Sulitnya memberikan penilaian secara personal
- c) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran GI, model pembelajaran GI cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri
- d) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- e) Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini (Setiawan, 2006:9).

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran GI tersebut, jelas bahwa model pembelajaran GI mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama (Setiawan, 2006:9). Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Sagala, 2007:24) bahwa dalam proses perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak terjadi proses asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi merupakan penyesuaian atau mencocokkan informasi yang baru dengan apa yang telah ia ketahui. Sedangkan proses akomodasi adalah anak menyusun dan membangun kembali atau mengubah apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru itu dapat disesuaikan dengan lebih baik. Sementara itu menurut Suherman (2003:36) bahwa proses asimilasi dan akomodasi

merupakan perkembangan skemata. Skemata tersebut membentuk suatu pola penalaran tertentu dalam pikiran anak.

Jika dilihat dari fase-fase pembelajaran GI, terlihat adanya proses interaksi antara siswa dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara berkelompok dalam menyelidiki, menemukan, dan memecahkan masalah. Dengan demikian diharapkan kompetensi penalaran siswa dapat lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Sagala, 2007:190) bahwa pertukaran gagasan-gagasan tidak dapat dihindari untuk perkembangan penalaran. Walaupun penalaran tidak dapat diajarkan secara langsung, perkembangannya dapat distimulasi oleh konfrontasi kritis, khususnya dengan teman-teman setingkat. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran GI ini, kompetensi penalaran siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran secara ekspositori.

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran GI tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran GI mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama

### **2.3 Keterampilan Berbicara**

Menurut Nurgiyantoro (1995:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran,

gagasan, serta perasaan (Tarigan, 1983:14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraan maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkombinasikan gagasan-gagasannya apakah dia waspada serta antusias atautkah tidak.

### 2.3 Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (1983:15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Gorys Keraf dalam St. Y. Slamet dan Amir (dalam Riadi: 2013) mengemukakan tujuan berbicara diantaranya adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar. Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan,

menghibur, namun juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari si pendengar atau penyimak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

## 2.4 Ragam Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan (1981:22-23) keterampilan berbicara mempunyai ragam yang secara garis besar dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat, yang meliputi:
  - a. berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan;
  - b. berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan;
  - c. berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan menyiarkan;
  - d. berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati.
- 2) Berbicara pada konferensi, yang meliputi:
  - a. diskusi kelompok yang dibedakan atas resmi/formal dan tidak resmi/tidak formal;
  - b. prosedur parlementer;
  - c. debat.

## 2.5 Faktor-faktor Penunjang Kegiatan Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut

juga *audience* atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada *audience* dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Pada saat berbicara diperlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Seorang pembicara yang baik harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang akan dibicarakan, pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara juga harus berbicara dengan jelas dan tepat. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus di perhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan (Arsjad dan Mukti, 1988:17)

Faktor penunjang pada kegiatan berbicara sebagai berikut. Faktor kebahasaan, meliputi a) ketepatan ucapan, b) penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai, c) pilihan d) ketepatan penggunaan kata, kalimat serta tata bahasanya, e) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan, meliputi a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, b) pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, c) kesediaan menghargai orang lain, d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, e) kenyaringan suara, f) kelancaran, g) relevansi, penalaran, h) penguasaan topik.

Penelitian ini dibatasi pada faktor; 1) ketepatan ucapan, 2) penempatan tekanan, nada, sendi atau durasi yang sesuai, 3) diksi, 4) ketepatan sasaran pembicaraan, 5) gerak-gerik dan mimik yang tepat, dan 6) penguasaan topik.

### 2.5.1 Ketepatan Pengucapan Bunyi Kata

Seorang pembicara harus membiasakan diri dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat (Arsjad dan Mukti: 1988:17). Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Masing-masing penutur

memiliki gaya berbicara dan gaya bahasa yang berbeda dengan pembicara lain. Itu semua tidak luput dari latar belakang Indonesia yang memiliki masyarakat tutur dengan bahasa yang berbeda. Bahasa ibu sangat mempengaruhi bahasa penutur. Misalnya, pada pengucapan *e* yang kurang tepat. Demikian juga dengan pengucapan kata yang tidak jelas. Tidak jarang kita mendengar orang mengucapkan kata-kata yang tidak jelas suku katanya. Misal kata-kata yang berdampingan dengan kata lain dan menghilangkan bunyi-bunyi tertentu pada kata. Sebaliknya ada pula yang memberi tambahan bunyi di awal atau di akhir kata. Contohnya pada kata *tas* tak jarang orang menambahkan bunyi “e” di depannya seperti *etas*.

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat jika penyimpangan terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar. Dalam hal ini perhatian dapat beralih kepada cara berbicara kepada cara pembicara, sehingga pokok pembicaraan atau pesan yang akan disampaikan kurang diperhatikan. Akibatnya keefektifan komunikasi tentu akan terganggu.

#### 2.4.2 Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi yang Sesuai.

Kesesuaian tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai merupakan daya tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan faktor penentu (Arsjad dan Mukti 1987:18). Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, namun dengan penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalah menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejenuhan dan berbicara akan tidak efektif.

#### 2.5.3 Pemilihan Kata yang Tepat

Pemilihan kata yang tepat, jelas dan bervariasi akan lebih mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran pembicaraan. Pendengar akan lebih paham kata-kata yang diucapkan, jika kata-kata tersebut sudah dikenal oleh pendengar (Arsjad dan Mukti 1987:19). Pembicara yang baik harus mampu memilih kata-kata

yang tepat dan menyesuaikan kata-kata tersebut dengan pendengar, jika pembicara memaksakan diri memilih kata-kata yang tidak dipahami oleh pendengar dengan maksud agar lebih mengesankan, maka akan berakibat ketidak pahaman pendengar.

#### 2.5.4 Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Kalimat yang efektif akan memudahkan pendengar untuk menangkap maksud pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat yang efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat (Arsjad dan Mukti 1987:19). Kalimat yang efektif memiliki ciri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Seorang pembicara yang cerdas mampu menempatkan diri dalam memilih kalimat yang tepat sesuai dengan kondisi atau sesuai dengan keadaan pendengarnya, serta mampu memperhatikan ciri-ciri kalimat yang efektif.

#### 2.5.5 Gerak-gerak dan Mimik yang Tepat

Selain kalimat yang efektif dan pemilihan kata yang tepat, gerak-gerak serta mimik wajah juga sangat berpengaruh saat seseorang menjadi pembicara. Gerak-gerak dan mimik wajah yang tepat juga menunjang efektifitas berbicara (Arsjad dan Mukti 1987:21). Gerak-gerak anggota tubuh dan mimik yang tepat dapat menghidupkan suasana, artinya keadaan menjadi tidak kaku dan monoton saja. Namun gerakan tubuh dan mimik wajah yang berlebihan juga menimbulkan ketidakefektifan saat berbicara. Oleh karena itu pembicara haruslah cerdas dalam menempatkan gerakan atau mimik wajah saat berbicara. Contoh saat negosiasi seseorang haruslah

#### 2.5.6 Penguasaan Topik

Pembicara formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya agar topik yang akan dibahas dikuasai oleh pembicara. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan

keberanian dan kelancaran (Arsjad dan Mukti 1987:22). Jadi penguasaan topik ini sangat penting sehingga menjadi faktor utama dalam berbicara. Contoh saat bernegosiasi topik yang dipilih adalah tawar menerah barang namun yang bersangkutan tidak menguasai topik sehingga apa yang akan dibicarakan lupa karena kurangnya penguasaan topik.

## 2.6 Pengertian Negosiasi

Menurut Heron dan Vendenabeele (1998:5) negosiasi adalah suatu proses dimana dua pihak atau lebih yang mempunyai kepentingan yang sama atau bertentangan bertemu dan berbicara dengan maksud untuk mencapai suatu kesepakatan. Menurut Lodra (dalam Euis . 2007 : 72 ) bernegosiasi adalah usaha tawar-menawar dengan jalan berunding untuk memberi atau menerima guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dan pihak lain . pihak-pihak yang terlibat dalam bernegosiasi dapat perorangan , perorangan yang mewakili kelompok atau organisasi . Hal-hal yang dapat dinegosiasikan misalnya kegiatan bisnis , program kegiatan baik perorangan maupun kelompok , semua hal tersebut sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Pertentangan kepentingan memberikan alasan terjadinya suatu negosiasi. Persamaan kepentingan juga memberikan alasan terjadinya negosiasi atas dasar motivasi untuk mencapai kesepakatan. Agar perundingan berhasil, masing-masing pihak harus sungguh-sungguh menginginkan persetujuan yang dapat ditindaklanjuti, dan sebagai perjanjian jangka panjang. Karena tidak ada gunanya sebuah persetujuan apabila tidak dapat diterapkan atau dilaksanakan. Apabila hal itu terjadi maka para perunding (negosiator) yang merupakan wakilwakil dari suatu pihak yang berkepentingan akan kehilangan kredibilitas dan wibawa.

Perunding harus melakukan beberapa fungsi yang membutuhkan ketrampilan. Mereka harus dapat membuat rencana dan tujuan yang matang. Alasan yang berkaitan dengan setiap pokok persoalan perundingan harus disiapkan seolaholah

pihak lain tidak ada. Setiap argument harus lengkap dan bila diperlukan harus disiapkan data pendukung yang valid atau sah. Perunding harus cukup luwes untuk memperdebatkan alas analasan dalam konteks dan sesuai dengan prioritas yang akan dirundingkan dengan pihak lain. Perunding yang baik akan tahu bagaimana menanggulangi konflik. Menganggap remeh suatu konflik akan menimbulkan posisi kritis yang menuju ke pemenuhan tuntutan dan akhirnya menyerah. Dengan kata lain, negosiasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dua pihak/kelompok atau lebih dengan cara berunding untuk mencapai persetujuan yang sesuai dengan karakteristik tertentu melalui beberapa tahapan yang saling bertentangan satu sama lain.

Tanpa memperdulikan keadaan atau kelompok yang terlibat, negosiasi paling tidak mempunyai 4 elemen, yaitu:

- 1) Ada beberapa perselisihan atau pertentangan.
- 2) Ada beberapa tahap saling ketergantungan diantara kelompok.
- 3) Situasinya harus kondusif untuk mendapatkan kesempatan berinteraksi. Itu artinya bahwa setiap pihak/kelompok ingin tahu dan cenderung untuk saling mempengaruhi kelompok lainnya.
- 4) Ada beberapa kemungkinan untuk sepakat.

Jika elemen-elemen tersebut tidak ada, maka tentu saja negosiasi tidak mambawa hasil yang positif. Pada saat negosiasi tersebut berhasil, maka setiap kelompok merasa diuntungkan dari hasil tersebut. Sebaliknya jika mereka gagal, maka konflik tersebut akan meningkat.

## **2.7 Langkah-langkah Negosiasi**

Menurut Guntur (2010:4) seni dan ketrampilan negosiasi adalah tercapainya suatu hasil perundingan untuk jangka panjang dan diharapkan tidak mudah untuk diubah dalam waktu singkat. Oleh karena itu diusahakan sebelum perundingan,

sudah harus dilakukan pertukaran informasi yang akan dibahas. Langkah-langkah perundingan sebagai berikut :

1) Perkenalan

Bersikaplah ramah terhadap pihak lain dan ciptakan suasana yang santai dan tidak tegang.

2) Peninjauan umum

Jelaskan keinginan serta sasaran yang akan dicapai dari kedua belah pihak. Sebutkan setiap perbedaan yang ada atau harapan yang ada di masing-masing kedua belah pihak/posisi masing-masing.

3) Peninjauan Persoalan

Tinjau catatan kegiatan yang ada sebelum perundingan, jika ada interpretasi/tafsiran yang berbeda mengenai persoalan yang akan dibahas, maka luruskanlah perbedaan-perbedaan tersebut.

4) Penjabaran Pokok-pokok Persoalan

Uraikan secara terinci apa yang ingin anda pecahkan/rundingkan, jika mungkin mulailah dengan persoalan yang kemungkinan akan mendapatkan persetujuan. Hubungkan pokok-pokok persoalan yang ada, jika memungkinkan pecahkan persoalan yang lebih mudah dahulu atau pemecahan persoalan yang sekaligus menjawab pokok persoalan yang lain.

5) Perundingan Persoalan

Mulailah dengan mengajukan apa yang anda inginkan dan sebaliknya. Karena kedua belah pihak ingin mendapatkan sebanyak mungkin informasi agar menemukan solusi atau pemecahan masalah dengan baik. Dalam hal ini tentu akan timbul konflik kepentingan yang tidak bisa dihindari.

6) Pengompromian

Agar kita mendapatkan sesuatu, tentu kita harus memberikan pula sesuatu kepada pihak lain sebagai imbalannya. Jika kompromi sulit tercapai, maka beralihlah ke

situasi meminta bantuan orang lain yang dianggap dapat menjembatani pemecahan persoalan tersebut.

7) Penyelesaian

Jika persetujuan sudah disepakati oleh kedua belah pihak, maka dibuatlah dokumentasi dengan baik atau nota persetujuan bersama dan ditandatangani bersama.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang: tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, rancangan dan jenis penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini ditetapkan di SMK Negeri 3 Bondowoso, Jl. Santawi No.96 A Bondowoso. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Pemilihan tempat ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut

- a. Kemampuan bernegosiasi secara lisan siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso masih rendah.
- b. Guru kurang melakukan variasi pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran

### **3.2 Subjek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan melibatkan siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa sebanyak 17 siswa, terdiri atas keseluruhan adalah siswa laki-laki dengan kemampuan yang heterogen.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Akunto ( 2002: 96) mengatakan bahwa data adalah pencatatan peneliti, baik yang berupa angka maupun angka. Data dalam penelitian ini adalah nilai siswa sebelum penelitian berlangsung dan sesudah penelitian berlangsung, serta informasi kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso. Sedangkan sumber data adalah teks negosiasi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso.

### 3.4 Rancangan dan Jenis Penelitian

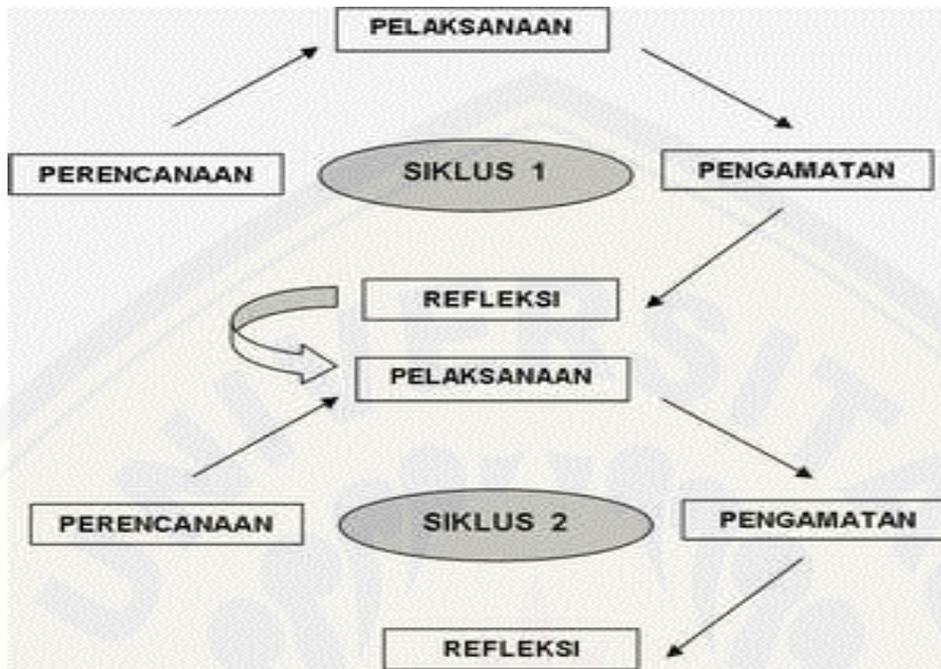
Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*classroom action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (Masyhud, 2012: 156).

Arikunto (2011: 3) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru tentang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipilih karena ingin meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi bernegosiasi pada siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso dengan menerapkan metode *Grup Investigation*.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Model siklus yang di gunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh Hopskis ( dalam Arikunto, *et al.*,2012:105) yaitu penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase yang meliputi perencanaan, Spelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat fase tersebut saling berhubungan dalam siklus berulang. Desain penelitian seperti pada **Gambar 3.1**



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins dalam ( Arikunto; 2012)

### 3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan ini dilakukan sebelum pelaksanaan siklus untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adapun kegiatan yang diambil meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Observasi ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung untuk mengetahui cara guru menjejarkan belajar siswa
- 2) Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa kelas X FR2.
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian

- 4) Memberikan tes awal di kelas X FR2 yang di ambil sebagai subjek untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap keterampilan berbicara siswa dengan materi negosiasi.

### 3.5.2 Siklus I

Siklus I disini akan dilakukan dalam 4 tahap. Siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan selama 2x40 menit. Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### A. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan beberapa perencanaan agar tindakan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) menyusun silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran,
- 2) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan,
- 3) menyiapkan tugas kelompok siswa,
- 4) menyusun daftar kelompok siswa dalam pembelajaran,
- 5) menyiapkan Lembar Kerja Siswa,
- 6) menyusun instrumen penilaian berupa lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes tertulis.

#### B. Tindakan

Tindakan dilaksanakan setelah tahap perencanaan. Adapun tahap tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
  - a. Guru memberi salam, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dengan menyampaikan ucapan “Bagaimana kabar kalian hari ini? sudah siapkah belajar?” Siapa saja yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini?
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

- c. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini. .

## 2) Kegiatan inti

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Satu kelas yang terdiri dari 13 siswa akan dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang.
- b. Guru memberikan topik-topik permasalahan kepada masing-masing kelompok yang berupa materi negosiasi (struktur negosiasi, ciri-ciri negosiasi, dan cara bernegosiasi). Setiap kelompok akan mendapat 1 topik bahasan, kelompok 1 mendapat topik struktur negosiasi, kelompok 2 mendapat topik ciri-ciri negosiasi dan kelompok 3 mendapat topic cara bernegosiasi.
- c. Setelah memberikan topik-topik permasalahan guru dan siswa bersama-sama merencanakan proses berjalanya diskusi. Guru memberi intruksi kepada siswa bagaimana proses jalannya diskusi kelompok yang akan mereka lakukan dari awal hingga akhir diskusi yaitu mempresentasikan hasil diskusi.
- d. Kelompok-kelompok yang telah mendapat topik materi selanjutnya memahami isi topik materi. Setelah setiap kelompok menerima topic bahasan selanjutnya setiap kelompok memahami topik tersebut apa saja yang terkandung di dalam topik materi (10 menit)
- e. Setelah itu kelompok-kelompok tersebut akan menjelaskan satu persatu topik materi yang telah diterima kepada kelompok lainya. Secara bergilir setiap kelompok akan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pengamatan terhadap topik materi yang telah mereka terima di awal tadi. Dimulaidari kelompok pertama, selanjutnya kelomok 2, dan terakhir kelompok 3. (10 menit)

- f. Setelah presentasi selesai guru beserta siswa melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan. Guru memberi sedikit tambahan dari apa yang telah mereka lakukan dan memberi tugas kepada siswa untuk membuat teks negosiasi dan diperagakan di depan kelas.
- g. Setelah selesai satu- persatu kelompok akan memperakankan teks negosiasi yang telah dibuat di depan kelas

### 3) Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
- d. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok (telah diberikan pada tahap arahan) dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### C. Pengamatan/observasi

Tahap yang ketiga adalah tahap pengamatan/observasi. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui jalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

### D. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Tahap refleksi dilakukan untuk memperoleh informasi kendala atau masalah yang menghambat selama pembelajaran berlangsung serta mencari solusi dari masalah yang timbul. Jika pada siklus I belum memperoleh hasil seperti yang diharapkan, maka akan dilakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran,

untuk melakukan siklus selanjutnya hingga diperoleh peningkatan hasil belajar seperti yang diharapkan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data selama penelitian, maka pengumpulan data harus dilakukan secara tepat. Menurut Sugiyono (2013: 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah : 1) metode observasi; 2) metode wawancara; 3) metode tes; dan 4) metode dokumentasi.

#### 3.6.1 Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini, dilakukan oleh orang lain (guru dan teman sejawat). Observasi bertujuan untuk menentukan tindakan awal seperti minat siswa terhadap pembelajaran, sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri siswa, serta melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia materi negosiasi berlangsung. Alat pemerolehan data hasil observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

#### 3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap guru kelas dan siswa. Wawancara terhadap guru kelas untuk memperoleh informasi tentang metode mengajar yang dilakukan guru sebelumnya, mengetahui kendala serta karakteristik dan kemampuan siswa. Wawancara terhadap siswa dilakukan setelah pemberian tes

untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran agar dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran. Wawancara terhadap siswa dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.

### 3.6.3 Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbicara yang disampaikan oleh guru. Teknik tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara pada materi negosiasi dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Tes dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes dalam pembelajaran ini adalah tes unjuk kerja yang berupa kemampuan bernegosiasi secara lisan.

### 3.6.4 Metode Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Peneliti menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh nama dan nilai siswa di SMK Negeri 3 Bondowoso. Data penelitian yang akan diambil melalui dokumentasi adalah nilai kognitif (tes) berupa nilai mata pelajaran Bahasa sebelum tindakan (prasiklus) dan sesudah tindakan (siklus I dan siklus II), dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian seperti foto dan video saat penelitian berlangsung.

## 3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data-data yang telah diperoleh selama penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, akan digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif

### 3.7.1 Proses Penelitian

Proses penelitian merupakan proses saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada proses ini data yang di peroleh merupakan data kualitatif yang berupa catatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Catatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung baik itu aktivitas guru maupun siswa yang di sajikan dalam bentuk deskripsi.

### 3.7.2 Hasil Belajar Siswa

Skor ketuntasan hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara siswa kelas X FR2 melalui penerapan metode *Grup Investigation* dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentasi ketuntasan hasil belajar

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah skor yang di peroleh siswa.

Kategori hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Persentase Hasil Belajar Siswa
Sangat Baik	$3.66 \leq Pa < 4.00$
Baik	$2.66 \leq Pa < 3.33$
Cukup	$1.66 \leq Pa < 2.33$
Kurang	$1.00 \leq Pa < 1.33$

Kriteria ketuntasan minimum hasil belajar siswa pada SMK Negeri 3 Bondowoso, yaitu:

- 1) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2.66;

- 2) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada peserta didik yang memperoleh nilai 2.66 atau lebih dari 2.66; dan
- 3) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2.66.
- 4) Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: (1) penerapan tindakan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi bernegosiasi siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso dan (2) peningkatkan keterampilan berbicara dalam materi bernegosiasi pada siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Group Investigation*.

### **4.1 Penerapan Tindakan Metode *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Materi Dalam Bernegosiasi Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso**

Penerapan metode *Group Investigation* dalam keterampilan berbicara siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso dipaparkan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan Siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus sehingga pelaksanaa siklus selanjutnya menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Pembelajaran keterampilan berbicara materi negosiasi pada setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### 4.1.1 Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan usaha untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis karangan sederhana. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 23 Mei 2014 pada pukul 09.45 – 11.30 WIB. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam siklus I sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Adapun yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan adalah silabus, RPP, materi, soal tentang teks negosiasi, lembar observasi dan pedoman analisis data.

Rancangan pembelajaran disusun dan dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas X semester 2. Pelaksanaannya dalam satu kali pertemuan waktunya 2 jam pelajaran ( $2 \times 45$  menit). Penggunaan RPP bertujuan sebagai panduan bagi guru, agar pembelajaran terlaksana secara sistematis. Dalam penelitian ini, pelaksana penelitian bertindak sebagai pengajar. Observer yang membantu dalam pemerolehan data adalah rekan mahasiswa. Dalam perencanaan ini, peneliti beserta observer berunding untuk mendiskusikan hal-hal apa saja yang perlu diobservasi, cara yang digunakan dalam observasi, dan kapan kegiatan observasi dilaksanakan. Selain kegiatan tersebut, guru dan peneliti menentukan jadwal untuk penelitian. Berikut ini pelaksanaan penelitian.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan tindakan siklus

Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan
Jumat, 23 mei 2014	09.45 – 11.30	Pelaksanaan Siklus I
Jumat, 30 mei 2014	09.45 – 11.30	Pelaksanaan Siklus II

Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berbicara materi negosiasi. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu mengungkapkan struktur teks negosiasi dan mampu membuat teks negosiasi setra mampu mempraktekkan teks negosiasi tersebut di depan kelas. Pencapaian kompetensi dasar dalam perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam enam fase, yaitu fase pembegian topik, fase perencanaan kooperatif, fase implementasi, fase analisis, fase pemeparan, dan fase evaluasi.

Komponen akhir dari perencanaan pembelajaran adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru selama tindakan berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan dengan memberikan tes bernegosiasi dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *group Investigation* untuk memahami tentang teks negosiasi dan cara bernegosiasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X FR 2 SMK Negeri 3 Bondowoso. Pelaksanaan berbicara materi bernegosiasi dideskripsikan sebagai berikut.

##### 1) Kegiatan Awal

Pada saat memasuki kelas guru mengucapkan salam guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. “Assalamualakum warohmatuallahiwabaraktuh, baiklah sebelum memulai pembelajaran seperti biasa kita berdoa terlebih dahulu. Ketua kelas silahkan pimpin doanya.” Setelah berdoa mengondisikan kelas, guru menunggu hingga keadaan benar-benar siap, selanjutnya guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari, yaitu bernegosiasi “ hari ini kita akan mempelajari teks negosiasi dan mempraktikkannya di depan kelas”. Selanjutnya guru melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “apakah kalian tahu apa itu negosiasi?, jika ada yang bisa menjawab pertanyaan saya silahkan acungkan tangan kalian”. Ada salah satu siswa yang bernama Abdurrahman mengacungkan tangan “ya silahkan Abdurrahman”, “negosiasi adalah tawar-menawar”. Kemudian guru menanggapi jawaban Abdurrahman, “apakah ada jawaban yang berbeda?”, kemudian salah satu siswa yang bernama Yuda mengacungkan tangan. “ya silahkan Yuda!”, guru mempersilahkan Yuda untuk menjawab. “negosiasi adalah tawar-menawar dalam yang bertujuan untuk

menyelesaikan masalah”. “ ya benar. Negosiasi merupakan bentuk komunikasi yang berupa tawar menawar yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Selanjutnya guru bertanya lagi, “biasanya saat apa kita melakukan negosiasi?”, siswa bernama Budi mengacungkan tangan “saat jual beli bu”. “bagus Budi”, guru memberi apresiasi pada jawaban Budi.

## 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti dilakukan dalam enam fase, yaitu fase pembagian topik, fase perencanaan kooperatif, fase implementasi, fase analisis, fase pemeparan, dan fase evaluasi.

### (a) Pembagian Topik

Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok,”anak-anak sebelum memasuki inti pembelajaran maka saya akan membagi kelas ini menjadi 3 kelompok”. “ Kelompok pertama terdiri dari 4 siswa yaitu Firman, Anes Roga, Sandi Ari Bijaksono, dan Arifin Fadli. kelompok kedua terdiri dari 5 siswa Yuda Mardianto, M. Khairul Anam, M. Zaifi, Ega Septian dan Ahmad Fajrianto. Sedangkan kelompok ketiga terdiri dari M.Budi Hartono, Abdurrahman, Fikin dan Saiful Mar’i”. Setelah membagi kelas kemudian guru membagikan topik yang akan di bahas oleh setiap kelompok. Kelompok pertama mendapat topik bahasan struktur teks negosiasi, kelompok kedua mendapat topik ciri-ciri negosiasi dan kelompok ketiga mendapat topik cara bernegosiasi, “Baiklah anak-anak setelah setiap kelompok mendapat topik bahasan yang berbeda maka kita akan merencanakan bagaimana prosedur pembelajaran yang akan kita lakukan selama tindakan kooperatif atau kelompok berlangsung.

### (b) Perencanaan Kooperatif

Siswa dan guru bersama-sama merencanakan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan. “Baiklah anak-anak sebelum masuk pada ke dalam kegiatan inti maka kita akan merencanakannya terlebih dahulu. Guru membagikan lembar kerja

siswa kepada setiap kelompok belajar. “coba amati lembar kerja tersebut”. Setelah selesai mengamati guru menjelaskan kepada setiap kelompok mengenai langkah kerja yang akan mereka tempuh. “pertama-tama yang harus kalian lakukan adalah memahami topik yang kalian dapatkan, kemudian menganalisis atau menemukan informasi yang ada di dalam topik tersebut, selanjutnya iyalah memaparkan hasil temuan kalian mengenai topik-topik tersebut di depan kelas. Apakah kalian paham dengan langkah kerja ini?”. Setiap kelompok mengangguk paham. Kemudian guru memberi masukan kepada setiap kelompok agar bertanya jika dirasa ada yang tidak di mengerti, “jika ada yang belum mengerti silahkan tanyakan kepada saya”.

(c) Fase Implementasi

Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan proses kooperatif pada setiap kelompok. Pada kegiatan ini setiap kelompok melaksanakan proses yang telah direncanakan pada fase perencanaan yaitu, diawali dengan proses pengamatan pada topik-topik yang telah diterima oleh setiap kelompok. Guru mengamati setiap kelompok secara bergantian. Kemudian guru mengamati hasil kerja kelompok kelompok 3. “bagaimana ada kesulitan tidak dengan topik yang kalian dapatkan?”, “sejauh ini belum bu”, “ jika ada kesulitan tolong ditanyakan”. Semua anggota kelompok mengangguk menandakan mengerti. Selanjutnya guru melanjutkan pada kelompok 2 dan menayaka hal yang sama dengan pertanyaan kelompok 3 dan kemudian melanjutkan pada kelompok . Namun sejauh pengamatan berlangsung tidak ada kendala yang berarti, sejauh ini mereka cukup kooperatif dalam bekerja sama.

(d) Fase Analisis

Pada proses ini siswa melakukan proses analisis informasi yang didapat melalui topik-topik yang dipilih di awal. Guru mengamati kegiatan analisis siswa, kemudian salah satu siswa dari kelompok 3 mengacungkan tangan dan bertanya, “bu bagaimanakah dengan pernyataan nomer dua ini bu, kami kurang paham dengan pernyataan ini mengapa harus melakukan kesepakatan, bukannya dalam negosiasi

memang harung ada kesepakatan ? ”. Guru melihat pernyataan nomor dua dari cara melakukan negosiasi yaitu memberikan alasan mengapa harus melakukan kesepakatan. Kemudian guru menjawab pernyataan tersebut “mengapa kita harus memberikan alasan mengapa harus melakukan kesepakatan itu semua karena dalam melakukan negosiasi kedua belah pihak harus melakukan kesepakatan agar salah satu pihak tidak dapat merubah apa yang sudah disepakati oleh keduanya. Contohnya saja saat kita membeli sepedamotor, maka kita harus melakukan kesepakatan harga terlebih dahulu dengan dengan pihak penjual, agar antara pihak penjual dan pembeli tidak merasa dirugikan dan pihak penjual tidak dapat merubah kembali harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, apakah kalian sudah mengerti?”, “sudah bu”, “mungkin ada pertanyaan lain selain pertanyaan tadi?”, “tidak ada bu”. selanjutnya guru menghampiri kelompok pertama namun kelompok pertama tidak ada pertanyaan karena mereka telah menguasai materi struktur tek negosiasi, “apakah ada kesulitan untuk struktur teks negosiasi?” guru bertanya kepada kelompok pertama. “Tidak ada bu”. Selanjutnya guru menghampiri meja kelompok dua namun sama dengan kelompok pertama kelompok dua tidak mengalami kesulitan yang berarti.

(e) Fase Pemaparan

Pada proses ini setiap kelompok memaparkan informasi yang yang telah didapat dari topik yang diterimanya. Setelah melakukan kegiatan analisis topik yang dilakukan secara berkelompok sebelumnya. Selanjutnya pemaparan hasil kerja kelompok mereka, “Baiklah karena kalian telah selesai maka selanjutnya paparkan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas, baiklah dimuali dari kelompok pertamama dengan topik struktur teks negosiasi”. Perwakilan kelompok pertama maju kedepan kelas untuk memaparkan hasil pekerjaan mereka “Perkenalkan saya firman dari kelompok pertama akan memaparkan hasil kelompok kami”. “Struktur teks negosiasi terdiri dari tiga bagian yaitu, pembuka, isi, dan penutup, pertama pembuka biasanya berisi basa-basi diawal sebelum memasuki tahapan bernegosiasi

contohnya salam dan perkenalan serta mengutarakan maksud, kedua isi disini isi ini menunjukkan saat melakukan tawar-menawar biasanya berupa kalimat yang isinya membukut seseorang dan yang ketiga adalah penutup, penutup disini merupakan akhir dari semua peroses negosiasi biasanya di akir ini antara kedua belah pihak telah mencapai sebuah kesepakatan yang telah sama-sama di setuju sekian penjelasan tentang struktur teks negosiasi jika ada yang kurang dimengerti saya persilahkan untuk bertanya.”. Karena tidak ada pertanyaan dari peserta guru memerintahkan Firman untuk kembali ke kelompok semula. Selanjutnya guru memanggil perwakilan kelompok dua untuk maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil temuannya. “Baiklah karena tidak ada pertanyaan maka akan dilanjutkan dengan pemaparan hasil diskusi kelompok dua pada perwakilan kelompok dua maju kedepan.”. Setelah guru mempersilahkan kelompok dua maju maka perwakilan kelompok dua maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka “Perkenalkan nama saya Ega perwakilan dari kelompok dua disini saya akan memaparkan tentang ciri-ciri negosiasi. Ciri-ciri negosiasi adalah sebagai berikut, bahasa persuasif (bahasa yang berisi ajakan), santun ( tidak menyinggung perasaan orang lain, terjadi dialog langsung antara kedua belah pihak maksudnya negosiasi dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga terjadi percakapan antara keduanya untuk melakukan negosiasi, adanya perselisihan maksud dari adanya perselisihan bukan perselisihan yang sebenarnya yaitu perbedaan pendapat baik itu mengenai harga barang atau pendapat yang membutuhkan persetujuan, adanya klimaks atau ending acara, terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak.”. Setelah kelompok dua selesai memaparkan hasil selanjutnya adalah kelompok tiga dengan topik bahasan cara bernegosiasi. Kelompok tiga menjelaskan bagaimana cara bernegosiasi serta apa saja yang perlu diperhatikan saat bernegosiasi. Selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil pemaparan yang telah dilakukan oleh ketiga kelompok tersebut.

(f) Fase Evaluasi

Guru memberi tanggapan terhadap hasil temuan siswa saat melakukan kegiatan kelompok yang telah dipaparkan di depan kelas oleh setiap kelompok “Baiklah dari keterangan yang telah kalian paparkan di depan tadi saya menarik kesimpulan bahwa kalian telah banyak mengerti tentang negosiasi, namun perlu kalian ketahui bahwa dalam bernegosiasi harus mengedepankan kesopanan dan menjaga perasaan lawan bicara kalian yaitu dengan memperhatikan cara bernegosiasi yang baik dan benar, kedua yang perlu kalian ingat dalam bernegosiasi kalimat persuasi sangat perlu karena dalam bernegosiasi kalian harus dapat membujuk atau merayu hingga terjadi sebuah kesepakatan akhirnya. Apa kalian telah mengerti dengan negosiasi?”. Setelah guru memberi penguatan terhadap siswa maka guru memberi tugas kelompok. Enam kelompok terdiri dari 2 orang perkelompoknya dan I kelompok terdiri dari 3 orang. Guru : baiklah anak-anak setelah kalian memgeti tentang negosiasi, struktur teks negosiasi, ciri-ciri negosiasi, dan cara bernegosiasi selanjutnya kalian akan membuat teks negosiasi secara berkelompok karena jumlah kalian sebanyak 13 anak maka satu kelompok akan berjumlah 3 orang. Tugas kali ini adalah membuat teks negosiasi dan bernegosiasi. Ada perlu ditanyakan?”. Siswa kemudian menjawab tidak bu, mengerti. Selanjutnya mereka mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan mengarang yang sudah dilakukan oleh siswa, serta mengenai kesulitan atau hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan salam.

#### c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh rekan mahasiswa yaitu, Siti Kholifah dan Jattu Mega Mustika

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, kegiatan guru mulai membuka pembelajaran hingga menutup pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario pembelajaran yang ada dalam RPP dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah disediakan. Namun, ada beberapa hal yang menjadi catatan dari observer, yaitu guru harus lebih memerhatikan semua siswa dalam proses kooperatif terbukti dengan ada siswa yang kurang memerhatikan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak begitu tertarik karena masih kurang mengerti akan tugasnya. Kurang melaksanakan proses pembelajaran secara runtut dan tujuan pembelajaran yang kurang tersampaikan.

Kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik. Semua siswa sudah dapat memaparkan topik-topik yang telah mereka pilih serta alokasi waktu. Namun, ada beberapa hal yang menjadi catatan observer, yaitu masih ada siswa yang masih belum terlalu antusias dalam pembelajaran karena kurangnya pemahaman siswa, serta kurang dapat melakukan praktek negosiasi karena kurang percaya diri sehingga banyak terjadi kesalahan saat praktek negosiasi

#### d. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan dalam proses pembelajaran berbicara materi negosiasi. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I, diketahui bahwa kegiatan belajar siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini tampak dengan siswa mulai berani dalam berbicara di depan umum dengan bernegosiasi. Meskipun ada 5 siswa yang kurang berani saat tampil karena kurangnya persiapan mereka dan kurangnya kepercayaan diri mereka sehingga banyak terjadi kesalahan saat berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dan mengatasi masalah ketidakpercayaan diri peserta didik. Selain itu guru memberi waktu lebih kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk maju ke depan agar siswa tidak terlalu tegang saat berada di depan kelas.

Pembelajaran siklus II perlu dilakukan guna perbaikan proses pembelajaran pada siklus I. Perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II adalah guru lebih memerhatikan semua siswa saat proses pembelajaran, memberikan lebih banyak kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti dan lebih banyak melakukan kegiatan tanya jawab guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi sudah disampaikan.

Hasil ketuntasan siswa mengalami peningkatan, meskipun presentase ketuntasan klasikal (70% yang mencapai nilai 2,66) belum tercapai. Kekurangan lainnya pada siklus I yakni alokasi waktu yang masih belum sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Oleh karena itu, pada siklus II guru harus memperhatikan alokasi waktu, sehingga tidak ada kegiatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan.

#### 4.1.2 Siklus II

Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus I. usaha perbaikan ini berupa hal-hal pelaksanaan pembelajaran yang masih belum sepenuhnya dapat dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini juga dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 30 Mei 2014 pada pukul 09.45-11.30 WIB. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

##### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil kegiatan pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan agar memperoleh hasil yang optimal. Pada tahap ini hampir sama dengan tahap perencanaan pada siklus I, hanya disusun berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Ada beberapa perencanaan ulang dalam rancangan RPP yakni pada tahap-tahap pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih lama pada siswa untuk memahami materi mengenai negosiasi, sehingga memudahkan siswa dalam proses menulis.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara materi negosiasi pada siswa kelas X KR 2 SMK Negeri 3 Bondowoso.

#### 1) Kegiatan Awal

Pada tahap ini, diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan proses belajar mengajar dan memerintahkan salah ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memerintahkan untuk berdoa bersama, “baiklah sebelum memulai pembelajaran hari ini marilah kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan pimpin doanya”. Kemudian ketua kelas memimpin doa, “berdoa dimulai”. Semua siswakhusuk berdoa kemudian doa diakhiri, “selesai”. Sebelum memasuki pembelajaran saya ingin menanyakan hasil pembelajaran minggu kemarin, apakah kalin ingat atau tidak pembelajaran minggu kemarin. Kemudian guru bertanya kepada siswa, “apakah kalian ingat dengan struktur teks negosiasi? Yang bisa menjawab silahkan acungkan tangan”.

#### 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti dilakukan dalam enam fase, yaitu fase pembegian topik, fase perencanaan kooperatif, fase implementasi, fase analisis, fase pemeparan, dan fase evaluasi.

##### (a) Pembagian Topik

Di tahap ini pula guru sekaligus membagi kelas menjadi 2 setiap kelompok terdiri atas 6 dan 7 siswa, “baiklah sebelum memulai pembelajaran saya akan membagi kelas ini menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu Anes, Saiful, Firman, Budi, Fajrih, Arifin, dan Sandi. Kelompok kedua terdiri dari Ega, Yuda, Abdurrahman, Zeifi, Anam dan Fikin. Setelah membagi kelas menjadi dua kelompok guru kemudian mebagikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa lembaran yang berisi tentang teks negosiasi yang telah mereka buat pada pertemuan siklus I. setiap kelompok menerima 3 teks negosiasi.

#### (b) Perencanaan Kooperatif

Siswa dan guru bersama-sama merencanakan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan. Guru yang telah memberi tugas kepada setiap kelompok kemudian bersama-sama siswa untuk merencanakan proses kooperatif. Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa agar siswa melakukan perencanaan kooperatif untuk mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan kooperatif dari awal kegiatan kooperatif hingga berakhirnya kegiatan kooperatif. Setelah selesai menyusun langkah-langkah perencanaan guru menanyakan kepada siswa apakah mereka telah mengerti tentang apa yang telah mereka rencanakan bersama “Apakah kalian mengerti tentang apa yang telah kita rencana bersama-sama?”. Kemudian siswa menjawab “Mengerti bu”

#### (c) Fase Implementasi

Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan proses kooperatif pada setiap kelompok. Pada kegiatan ini setiap kelompok melaksanakan proses yang telah direncanakan pada fase perencanaan yaitu, diawali dengan proses pengamatan pada lembar tugas siswa yang telah diterima setiap kelompok. Setiap kelompok akan menerima lembar tugas siswa berupa 3 buah teks negosiasi yang telah mereka buat saat pertemuan pertama. Teks yang diterima oleh setiap kelompok itulah yang akan mereka amati untuk selanjutnya.

#### (d) Fase Analisis

Pada proses ini siswa melakukan proses analisis informasi yaitu berupa kesalahan pada tiga teks yang telah diterima oleh setiap kelompok. Setiap kelompok akan mencari kesalahan dan menentukan struktur teks negosiasi pada setiap teks yang telah diterima. Teks yang diterima oleh setiap kelompok berbeda antara kelompok 1 dan kelompok 2. Tugas atau peranan guru di kelas sebagai pembimbing dan pengamat apabila dalam menganalisis siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menyunting dan mereka banyak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat. Sehingga banyak muncul pertanyaan “Bagaimanakah dengan kalimat ini

bu? dan Apakah kalimat ini sudah benar?”. Guru membimbing siswa untuk memperbaiki kalimat-kalimat yang telah mereka tulis dengan memberi sedikit pencerahan pada siswa tentang pola kalimat yang benar. Setelah memperbaiki teks yang ada setiap kelompok akan mencari struktur teks negosiasi yaitu berupa pembukaan teks negosiasi, isi teks negosiasi dan penutup teks negosiasi yang telah mereka pelajari pada siklus I.

(e) Fase Pemaparan

Pada proses ini setiap kelompok memaparkan hasil dari analisis informasi yang telah mereka lakukan pada fase sebelumnya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka masing-masing. Diawali dengan kelompok pertama memaparkan hasil diskusi yang telah mereka lakukan bersama di depan kelas sedangkan kelompok dua mengamati hasil kerja dari kelompok pertama dengan memegang teks yang sama dengan yang dipaparkan atau dipresentasikan oleh kelompok dua. Kelompok dua sebagai pengamat akan memberi tanggapan atau tanggapan pada hasil kinerja kelompok pertama. Kelompok dua memberi sedikit tanggapan pada hasil kerja kelompok pertama yaitu pada hasil perbaikan mereka memberi sedikit masukan pada kelompok pertama yaitu dengan menanggapi kalimat mengapa kalimat “bukankah kata bagaimana pada kalimat tanya itu berada di awal kalimat bukankah bisa kata bagaimana diletakkan di akhir kalimat seperti memberi tanda koma sebelum kata bagaimana”. Begitu pula dengan kelompok satu apabila kelompok dua menjadi pemaparan maka kelompok pertama akan menjadi penyimak dan menanggapi hasil kerja kelompok kedua apabila ada yang perlu ditanggapi dari hasil kerja kelompok ke dua.

(f) Fase Evaluasi

Guru memberi tanggapan terhadap hasil temuan siswa saat melakukan kegiatan kelompok yang telah dipaparkan di depan kelas oleh setiap kelompok, “baiklah dari keterangan yang telah kalian paparkan di depan tadi saya menarik kesimpulan bahwa kalian telah mengerti tentang kalimat negosiasi serta kalimat persuasif pada negosiasi,

terbukti dengan hasil perbaikan yang telah kalian lakukan pada teks negosiasi tersebut”. Kemudian guru melanjutkan penjelasannya “Pada pertemuan sebelumnya kalimat yang kalian gunakan belum terlaui baik namun sekarang kalimat yang kalian gunakan sudah baik banyak perubahan dan lebih persuasive lagi”. Setelah guru memberi penguatan terhadap siswa maka guru memberi tugas kelompok. Lima kelompok terdiri dari 2 orang perkelompoknya dan I kelompok terdiri dari 3 orang. Guru : baiklah anak-anak setelah kalian memgeti tentang negosiasi, struktur teks negosiasi, ciri-ciri negosiasi, dan cara bernegosiasi selanjutnya kalian akan membuat teks negosiasi secara berkelompok karena jumlah kalian sebanyak 13 anak maka satu kelompok akan berjumlah 3 orang. Tugas kali ini adalah membuat teks negosiasi dan bernegosiasi. Ada perlu ditanyakan?”. Siswa kemudian menjawab tidak bu, mengerti. Selanjutnya mereka mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

### 3) Penutup

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab membahas kesulitan atau hal-hal yang masih dirasakan siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan materi menulis karangan sederhana menggunakan media gambar berseri. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam.

### c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pengamatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II ini yang meliputi pengamatan seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II ini dengan baik dan sesuai dengan scenario yang telah dibuat oleh guru dalam RPP baik itu alokasi waktu seta urutan kegiatan dari awal hingga proses penutup. Siswa antusias sekali dalam proses belajar dan benar-benar memperhatikan arahan serta penjelasan guru serta melaksanakan pembelajaran dengan sangat semangat karena materi yang mereka pelajari telah mereka kuasai dengan baik. Dapat dikatakan tidak ada kendala berarti pada siklus ini

#### d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran sudah jauh lebih baik daripada siklus I. Keterampilan berbicara siswa telah mengalami peningkatan karena guru menunjukkan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa pada pembelajaran sebelumnya yang memberikan pembetulan. Guru juga mengarahkan siswa agar lebih percaya diri dalam berbicara terutama berbicara di depan umum karena rata-rata orang mengalami kesulitan saat berbicara di depan umum. Guru juga memberi solusi pada siswa apabila mereka gugup melakukan proses berbicara dengan berdiri maka lebih baik jika dilakukan dengan duduk agar mengurangi kegugupan mereka karena tidak harus selalu berdiri jika mereka melakukan proses negosiasi.

Hasil ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan ketuntasan klasikal (70% mencapai nilai 2,66) telah tercapai. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini sudah berhasil. Peneliti sudah merasa cukup dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti sudah tercapai.

### **4.2 Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode *Group Investigation* Materi Bernegosiasi Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso.**

Pada bab ini akan dibahas mengenai peningkatan keterampilan berbicara dengan metode *group investigation* dalam materi bernegosiasi siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso pada siklus I dan siklus II

#### 4.2.1 Siklus I

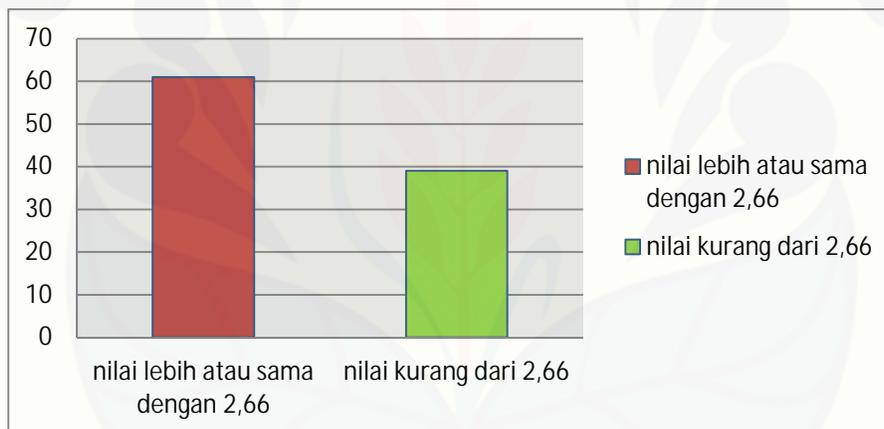
Pada siklus I masih banyak siswa yang yang tidak terlau bisa dalam bernegosiasi, mereka tidak kurang percaya diri dan kurang persiapan untuk melakukan negosiasi di depan kelas. Banyak dari mereka kurang ekspresi dan gerak tubuh masih kaku sehingga negosiasi tidak menarik. Nilai tes keterampilan

berbicara negosiasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini (selengkapnya ada pada lampiran).

Tabel 4.2 Nilai bernegosiasi secara lisan siswa siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
<b>Siswa tuntas ( <math>\geq 2,66</math> )</b>	8	61 %
<b>Siswa tidak tuntas ( <math>&lt; 2,66</math> )</b>	5	39 %
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100 %</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai  $\geq 2,66$  sebanyak 8 siswa atau 61% dari total 13 siswa. Dan sebanyak 5 siswa atau 39% dari total 13 siswa belum mencapai nilai  $\geq 2,66$ .



Gambar 4.1 Grafik ketuntasan hasil belajar siswa berbicara materi negosiasi menggunakan metode *Group Investigation* berseri pada siklus I

#### 4.2.2 Siklus II

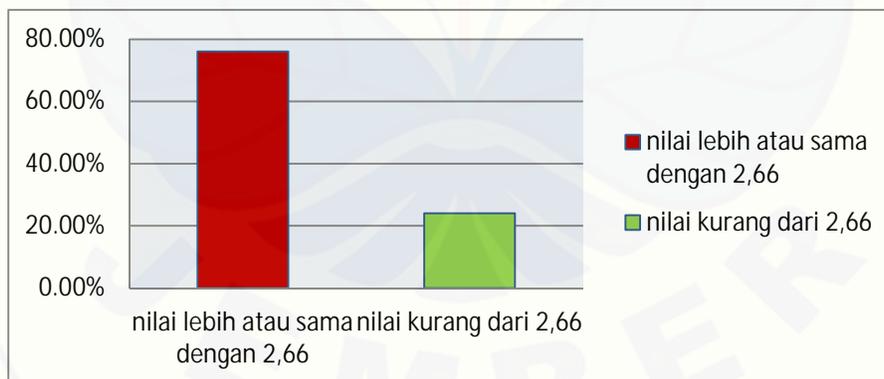
Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. pada siklus ini materi pembelajarannya sama namun ada sedikit perubahan yaitu siswa diminta untuk menyunting hasil teks negosiasi yang sudah mereka buat pada siklus I. Di awal pembelajaran guru menunjukkan kesalahan-kesalahan yang ada dalam teks negosiasi siswa dan mengarahkan siswa dalam menyunting teks negosiasi dan menganalisis

struktur teks negosiasi. Guru juga memberikan waktu lebih pada siswa untuk mempersiapkan diri dalam sebelum melakukan negosiasi. Siswa memiliki banyak waktu untuk memahami teks yang telah mereka buat dan lebih siap lagi secara mental. Nilai tes keterampilan berbicara materi negosiasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam bernegosiasi. Hasil berbicara materi negosiasi dengan menggunakan metode *Group Investigation* siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini (selengkapnya ada pada lampiran).

Tabel 4.3 Nilai bernegosiasi secara lisan siswa siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
<b>Siswa tuntas ( ≥ 65)</b>	10	76 %
<b>Siswa tidak tuntas (&lt; 65)</b>	3	24 %
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100 %</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai 2,66 sebanyak 10 siswa atau 76% dari total 13 siswa. Dan sebanyak 3 siswa atau 23% dari total 13 siswa belum mencapai nilai 2,66. Dengan demikian siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajarnya dari siklus I ke Siklus II meningkat sebanyak 2 siswa.



Gambar 4.3 Grafik ketuntasan hasil belajar siswa berbicara materi negosiasi menggunakan metode *Group Investigation* pada siklus II

#### 4.2.3 Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.

Penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* materi negosiasi pada siswa kelas X FR 2 SMK Negeri 3 Bondowoso dapat meningkatkan hasil belajar. Pada awal observasi siswa kurang dapat memilih kata serta menyusunnya menjadi kalimat yang tepat, kalimat kurang persuasif, kalimat tidak efektif, tidak percaya diri saat bernegosiasi terbukti saat bernegosiasi intonasi suara yang kurang tepat, artikulasi yang tidak jelas dan gerak tubuh yang tidak ada namun pada pelaksanaan siklus I perlahan mulai membaik kalimat cukup tersusun dengan baik dan pemilihan kata pada kalimat sudah cukup baik serta kalimat telah cukup persuasive dan mulai percaya diri terbukti dengan intonasi suara yang mulai bervariasi, artikulasi yang mulai jelas pengucapannya, dan gerak tubuh mulai ada karena dengan *Group Investigation* siswa lebih mempermudah menguasai materi dengan adanya diskusi bersama dengan kelompok-kelompok yang telah menerima pokok-pokok masalah dan saling memberi informasi yang telah didapat kepada kelompok lain. Pada siklus II siswa semakin menunjukkan peningkatan terbukti kemampuan menyusun teks negosiasi dengan menggunakan pilihan kata yang lebih baik dan kalimat-kalimat yang mereka susun sudah menunjukkan kalimat persuasif, serta kemampuan bernegosiasi mereka yang lebih percaya diri dari sebelumnya dapat dilihat dari intonasi yang baik, artikulasi jelas dan gerak tubuh yang sesuai

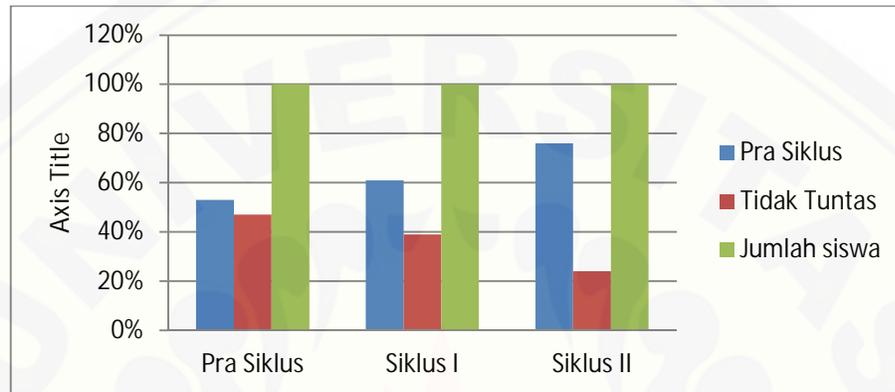
Perbandingan keterampilan berbicara materi negosiasi dengan metode *Group Investigation* dilakukan dengan membandingkan perolehan nilai siswa dari data awal (berdasarkan nilai prasiklus negosiasi), siklus I dan siklus II. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini (selengkapnya ada pada lampiran).

Tabel 4.4 Perbandingan nilai menulis siswa

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I		Sklus II	
	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
Siswa tuntas ( ≥ 2,66)	9	53 %	8	61 %	10	76 %
Siswa tidak tuntas (< 2,66)	8	47 %	5	39 %	3	24 %

Jumlah	17	100 %	13	100 %	13	100 %
--------	----	-------	----	-------	----	-------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat grafik perbandingan nilai menulis siswa seperti pada gambar 4.3 berikut ini.

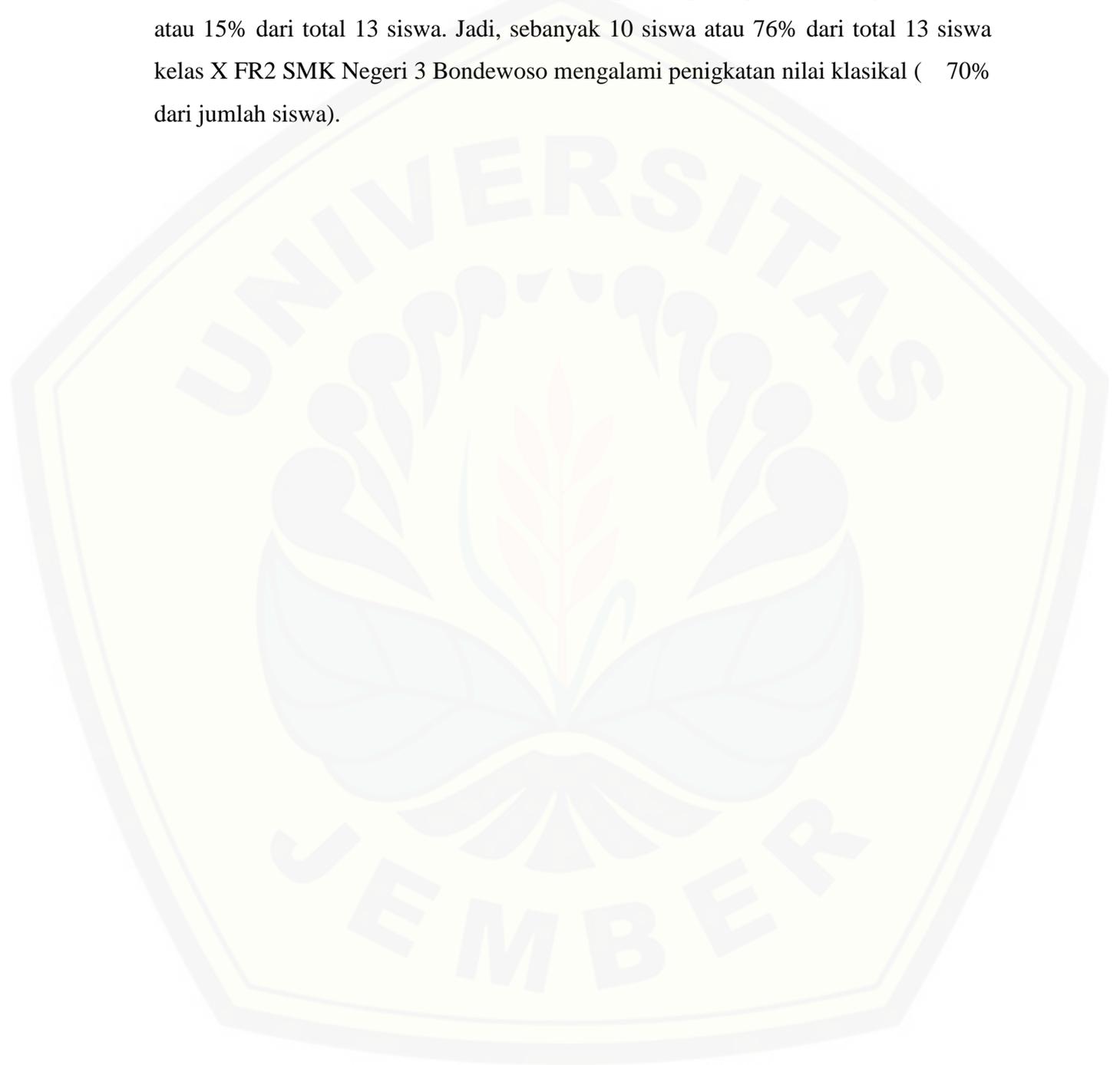


Gambar 4.3 Grafik perbandingan nilai berbicara materi negosiasi menggunakan metode *Group Investigation*

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai  $\geq 2,66$  berdasarkan data awal yaitu nilai prasiklus materi negosiasi adalah sebanyak 9 siswa atau 53% dari total 17 siswa. Sisanya sebanyak 8 siswa atau 47% dari total 17 siswa belum mencapai ketuntasan nilai. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan nilai  $\geq 2,66$  yakni sebanyak 8 siswa atau 61% dari total 13 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai sebanyak 5 siswa atau 39%. Selanjutnya, pada siklus II terdapat 10 siswa atau 76% dari total 13 siswa mencapai ketuntasan nilai. Sisanya sebanyak 3 siswa atau 24% dari total 13 siswa, belum mencapai ketuntasan nilai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai dari data awal prasiklus ke siklus I yang mengalami peningkatan 7% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada siklus I ini ada sedikit perubahan jumlah siswa pada awal prasiklus jumlah siswa sebanyak 17, namun saat

pelaksanaan siklus I jumlah siswa menjadi 13 siswa. Serta siswa yang mencapai ketuntasan nilai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 2 siswa atau 15% dari total 13 siswa. Jadi, sebanyak 10 siswa atau 76% dari total 13 siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondewoso mengalami peningkatan nilai klasikal ( 70% dari jumlah siswa).



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X FR 2 di SMK Negeri 3 Bondowoso.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Group Investigation* dilakukan dalam enam fase, yaitu fase pembagian topik, fase perencanaan kooperatif, fase implementasi, fase analisis, fase pemaparan, dan fase evaluasi. Penggunaan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan berbicara materi negosiasi pada kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso. Proses pelaksanaan berlangsung dengan prosedur sebagai berikut: (1) guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, lalu membagikan topik yang akan dibahas oleh setiap kelompok, (2) guru dan siswa bersama-sama merencanakan jalannya kegiatan kooperatif, (3) setiap kelompok bersama-sama menganalisis topik yang telah mereka terima, (4) setiap kelompok secara bergantian memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas, (5) guru mengevaluasi hasil dari diskusi yang dilakukan siswa dan memberi perbaikan dan tugas membuat teks negosiasi serta memperagakannya di depan kelas.
2. Penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* materi negosiasi pada siswa kelas X FR 2 SMK Negeri 3 Bondowoso dapat meningkatkan hasil belajar. Pada awal observasi siswa kurang dapat memilih kata serta menyusunnya menjadi kalimat yang tepat, kalimat kurang persuasif, kalimat tidak efektif, tidak percaya diri saat bernegosiasi terbukti saat bernegosiasi intonasi suara yang kurang tepat, artikulasi yang tidak jelas dan gerak tubuh yang tidak ada namun pada pelaksanaan siklus I perlahan mulai membaik kalimat cukup tersusun dengan baik dan pemilihan kata pada kalimat sudah cukup baik serta kalimat telah cukup persuasive dan mulai percaya diri terbukti dengan intonasi suara yang mulai bervariasi, artikulasi yang mulai jelas pengucapannya, dan gerak tubuh mulai ada karena dengan *Group Investigation* siswa lebih mempermudah menguasai materi dengan adanya diskusi bersama dengan kelompok-kelompok yang telah menerima pokok-pokok masalah dan saling memberi informasi yang telah didapat kepada kelompok lain. Pada siklus

II siswa semakin menunjukkan peningkatan terbukti kemampuan menyusun teks negosiasi dengan menggunakan pilihan kata yang lebih baik dan kalimat-kalimat yang mereka susun sudah menunjukkan kalimat persuasif, serta kemampuan bernegosiasi mereka yang lebih percaya diri dari sebelumnya dapat dilihat dari intonasi yang baik, artikulasi jelas dan gerak tubuh yang sesuai. Pada kegiatan prasiklus ada sebanyak 9 siswa atau 53% dari total 17 siswa yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan sebanyak 8 siswa atau 47% dari total 17 siswa belum mencapai ketuntasan nilai. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan nilai  $\geq 2,66$  yakni sebanyak 8 siswa atau 61% dari total 13 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai sebanyak 5 siswa atau 39%. Selanjutnya, pada siklus II terdapat 10 siswa atau 76% dari total 13 siswa mencapai ketuntasan nilai. Sisanya sebanyak 3 siswa atau 24% dari total 13 siswa, belum mencapai ketuntasan nilai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* materi negosiasi pada siswa kelas X FR 2 SMK Negeri 3 Bondowoso dapat meningkatkan hasil belajar

## 5.2 Saran

Adapun saran dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian memberikan alternatif pemecahan masalah dalam penggunaan metode pembelajaran untuk perbaikan proses belajar mengajar sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dengan cara menerapkannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung,
2. bagi pihak sekolah yang terkait, memberikan masukan untuk mengatasi hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran sebagai upaya memperbaiki masalah-masalah pembelajaran di kelas melalui metode pembelajaran pembelajaran yang lebih menarik, dan
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan pada pembelajaran lain. Penerapan metode *Group Investigation* diharapkan akan mendukung proses pembelajaran secara efektif dan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2012. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsjad, Maidar G. Mukti U.S. 1988. *Pembinaan kemampuan berbicara bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Eckoin. 2013. *Model pembelajaran teams games tournaments tgt.*. <http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt/>. Didownload pada tanggal 20 september 2013 pukul 10.10 WIB
- Guntur, Agus. 2010. *Strategi negosiasi ( Strategic Negotiation)*. Jakarta: STEKPI School of business and management
- Heron, Robert. Caroline Vandenabeele. 1998. *Negosiasi Efektif Sebuah Panduan Praktis*. Bangkok: Friedrich-Ebert-Stiftung (FES)
- Krismanto, 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*. PPPG Matematika Yogyakarta.
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuntjojo. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Masyhud, M. Sulthon. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Pendidikan
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permana, Lodra. 2012. *Tugas Bahasa Indonesia*<http://lodra11.blogspot.com/2012/05/tugas-bahasa-indonesia.html>
- Riadi, Muchlisin. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Tes Kemampuan Berbicara*. <http://www.kajianpustaka.com/2013/06/pengertian-tujuan-dan-tes-kemampuan.html>
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Didang. 2006. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: LPMP.

- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman dkk., 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono. Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN A MATRIKS

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
<b>Penerapan Metode Group Investigation untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Materi Bernegosiasi Pada Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso</b>	<p>1. Bagaimanakah proses penerapan metode Group Investigation yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi bernegosiasi siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara dalam materi bernegosiasi pada siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso setelah diterapkannya</p>	<p>-Metode Group Investigation</p> <p>-Keterampilan berbicara</p> <p>-Materi negosiasi</p>	<p>1. Langkah-langkah Metode <i>Group Investigation</i>:</p> <p>a. Pemilihan topik</p> <p>b. Perencanaan kooperatif.</p> <p>c. implementasi</p> <p>d. analisis dan sistesis</p> <p>e. pemaparan atau presentasi hasil</p> <p>f. evaluasi</p> <p>2. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan</p> <p>3. Negosiasi adalah suatu proses dimana dua pihak atau lebih yang</p>	<p>1. Informan: Guru mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso.</p> <p>2. Wawancara dan dokumentasi</p> <p>3. Bahan rujukan: Literatur yang digunakan</p>	<p>1. Jenis penelitian: PTK (Penelitian Tindakan Kelas)</p> <p>2. Daerah penelitian: SMK Negeri 3 Bondowoso</p> <p>3. Subyek : Siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>c. Wawancara</p> <p>d. Tes</p> <p>5. Analisis data:</p> <p>a. Keaktifan siswa</p> $Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p>	<p>Jika diterapkan metode <i>Group Investigation</i> pada siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso, maka terjadi hasil peningkatan keterampilan berbicara dalam materi bernegosiasi.</p>

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
	metode <i>Group Investigation?</i>		<p>mempunyai kepentingan yang sama atau bertentangan bertemu dan berbicara dengan maksud untuk mencapai suatu kesepakatan.</p> <p>Langkah-langkah negosiasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perkenalan</li> <li>Peninjauan umum</li> <li>Latar belakang</li> <li>Penjabaran pokok persoalan</li> <li>Perundingan persoalan</li> <li>Kompromi</li> <li>penyelesaian</li> </ol>		<p><math>P_a</math> = persentase siswa aktif</p> <p>A = jumlah siswa yang aktif berdiskusi kelompok</p> <p>N = jumlah siswa keseluruhan</p> <p>b. Ketuntasan hasil belajarsiswa</p> $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p>P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa</p> <p>n = jumlah siswa yang tuntas belajar</p> <p>N = jumlah seluruh siswa</p>	

## LAMPIRAN B. Pedoman Pengumpulan Data

### 1. OBSERVASI

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Aktivitas siswa selama pembelajaran melalui penerapan metode <i>Group Investigation</i> dengan materi negosiasi dalam kecermatan berbicara.	Siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso

### 2. DOKUMENTASI

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X FR 2
2.	Nilai siswa	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X FR 2

### 3. WAWANCARA

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tanggapan guru tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia selama ini	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X FR 2
2.	Tanggapan siswa tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia selama ini	Siswa kelas X FR2
3.	Tanggapan guru tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus keterampilan berbicara dengan menggunakan metode <i>Group Investigation</i>	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X FR 2
4.	Tanggapan beberapa siswa tentang matapelajaran Bahasa Indonesia khusus keterampilan berbicara dengan menggunakan metode <i>Group Investigation</i>	Siswa kelas X FR2

### 4. TES

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Hasil tes pada setiap siklus yang berupa lembar kerja kelompok dan individu	Siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso.

Lampiran C

Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk: Beri tanda ( ) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang diamati!

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar			
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			
5.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			
6.	Merespon positif partisipasi siswa			
7.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			
8.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
9.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			
10.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa			
11.	Melaksanakan tindak lanjut			
Skor yang diperoleh				
Skor maksimal		33		
Persentase aktivitas guru				

Persentase aktivitas guru dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Observer I

(Jattu Mega Mustika)

Lampiran C

Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk: Beri tanda ( ) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang diamati!

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar			
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			
5.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			
6.	Merespon positif partisipasi siswa			
7.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			
8.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
9.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			
10.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa			
11.	Melaksanakan tindak lanjut			
Skor yang diperoleh				
Skor maksimal		33		
Persentase aktivitas guru				

Persentase aktivitas guru dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Observer II

(Siti Kholifah)

Lampiran C

Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk: Beri tanda ( ) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang diamati!

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar			
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			
5.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			
6.	Merespon positif partisipasi siswa			
7.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			
8.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
9.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			
10.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa			
11.	Melaksanakan tindak lanjut			
Skor yang diperoleh				
Skor maksimal		33		
Persentase aktivitas guru				

Persentase aktivitas guru dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Observer I

(Jattu Mega Mustika)

Lampiran C

Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk: Beri tanda ( ) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang diamati!

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar			
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			
5.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			
6.	Merespon positif partisipasi siswa			
7.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			
8.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
9.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			
10.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa			
11.	Melaksanakan tindak lanjut			
Skor yang diperoleh		33		
Skor maksimal				
Persentase aktivitas guru				

Persentase aktivitas guru dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Observer II

(Siti Kholifah)

LAMPIRAN D Daftar Nama Siswa

D. Daftar Nama Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdurrahman	L
2	Ahmad Fajriyanto	L
3	Anes Roga	L
4	Arifin Fadli	L
5	Ega Septian	L
6	Fikin	L
7	Firman Dwi Prasetyo	L
8	Mohammad Budi Hartono	L
9	Muhammad Khairul Anam	L
10	Muhammad Zeifi	L
11	Saiful Mar'i	L
12	Sandi Ari Bijaksono	L
13	Yuda Mardiyanto	L

Bondowoso, 23 Mei 2014  
Guru Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia,

Nur Agustin, S.Pd  
NIP. 196208031983032014

## Lampiran E

### PEDOMAN ANALISIS DATA HASIL BELAJAR SIKLUS I

#### A. Nilai Keterampilan Bernegosiasi

No	Nama	Rapi	sopan	volume	vocal	kata	gaya	Jumlah	Rata-rata	konversi
1	Abdurrahman	78	79	77	89	70	78	471	78.50	3.14
2	Ahmad Fajriyanto	62	65	60	61	62	60	370	61.67	2.47
3	Anes Roga	75	72	80	77	72	85	461	76.83	3.07
4	Arifin Fadli	66	75	63	70	77	72	423	70.50	2.82
5	Ega Septian	65	65	78	80	78	85	451	75.17	3.01
6	Fikin	70	88	89	90	65	92	494	82.33	3.29
7	Firman Dwi Prasetyo	80	88	78	80	77	72	475	79.17	3.17
8	Mohammad Budi Hartono	70	88	89	90	65	92	494	82.33	3.29
9	Muhammad Khairul Anam	61	62	60	60	61	61	365	60.83	2.43
10	Muhammad Zeifi	61	62	60	63	65	62	373	62.17	2.49
11	Saiful Mar'i	78	79	79	80	85	78	479	79.83	3.19
12	Sandi Ari Bijaksono	62	63	62	61	62	60	370	61.67	2.47
13	Yuda Mardiyanto	61	62	62	60	63	60	368	61.33	2.45

Bondowoso, 23 Mei 2014  
Guru Mapel

Nur Agustin, S.Pd.  
196208031983032014

## B. Penilaian Sikap Siklus 1

No.	Nama	Nilai Aspek				Jumlah Skor
		Jujur	Peduli	Santun	Disiplin	
1	Abdurrahman	4	4	4	3	4
2	Ahmad Fajriyanto	4	2	3	2	2
3	Anes Roga	4	3	3	3	3
4	Arifin Fadli	4	3	3	2	3
5	Ega Septian	4	4	3	3	4
6	Fikin	4	4	3	4	4
7	Firman Dwi Prasetyo	4	4	3	4	4
8	Mohammad Budi Hartono	4	4	3	4	4
9	Muhammad Khairul Anam	4	3	2	2	2
10	Muhammad Zeifi	4	3	2	2	2
11	Saiful Mar'i	4	3	3	2	3
12	Sandi Ari Bijaksono	4	3	2	2	2
13	Yuda Mardiyanto	4	3	3	1	3

**PEDOMAN ANALISIS DATA HASIL BELAJAR SIKLUS II**

**A. Nilai Keterampilan Bernegosiasi**

No	Nama	Rapi	sopan	volume	vocal	kata	gaya	Jumlah	Rata-rata	Konversi
1	Abdurrahman	80	79	77	88	72	78	474	79.00	3.16
2	Ahmad Fajriyanto	70	65	80	72	68	65	420	70.00	2.80
3	Anes Roga	73	70	83	75	76	85	462	77.00	3.08
4	Arifin Fadli	65	73	67	80	77	75	437	72.83	2.91
5	Ega Septian	70	72	78	80	80	85	465	77.50	3.10
6	Fikin	80	85	87	92	70	90	504	84.00	3.36
7	Firman Dwi Prasetyo	70	61	60	60	60	62	373	62.17	2.49
8	Mohammad Budi Hartono	80	87	82	85	79	90	503	83.83	3.35
9	Muhammad Khairul Anam	61	60	61	60	62	60	364	60.67	2.43
10	Muhammad Zeifi	62	60	60	61	63	61	367	61.17	2.45
11	Saiful Mar'i	70	80	77	89	77	75	468	78.00	3.12
12	Sandi Ari Bijaksono	77	67	80	77	80	75	456	76.00	3.04
13	Yuda Mardiyanto	70	80	69	72	65	75	431	71.83	2.87

Bondowoso, 30 Mei 2014  
Guru Mapel

Nur Agustin, S.Pd.  
196208031983032014

## B. Penilaian Sikap Siklus 2

No.	Nama	Nilai Aspek				
		Jujur	Peduli	Santun	Disiplin	Jumlah Skor
1	Abdurrahman	4	3	4	3	4
2	Ahmad Fajriyanto	3	2	2	1	2
3	Anes Roga	4	3	3	2	3
4	Arifin Fadli	3	2	2	3	3
5	Ega Septian	4	3	3	3	4
6	Fikin	4	4	3	4	4
7	Firman Dwi Prasetyo	4	4	3	4	4
8	Mohammad Budi Hartono	4	4	3	4	4
9	Muhammad Khairul Anam	3	2	2	1	2
10	Muhammad Zeifi	3	2	2	1	2
11	Saiful Mar'i	4	3	3	2	3
12	Sandi Ari Bijaksono	4	3	2	3	3
13	Yuda Mardiyanto	4	3	3	2	2

## Lampiran F

### PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran F.1 Pedoman Wawancara Guru sebelum tindakan

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia materi negosiasi, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi negosiasi.

Bentuk wawancara : Wawancara bebas

Responden : Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X FR2

Nama guru : Nur Agustin, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Metode apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara?	Metode ceramah dan diskusi
2.	Dalam kegiatan pembelajaran, apa media pembelajaran yang biasa digunakan?	Media power point namun sang sangat jarang sekali
3.	Bagaimana kemampuan dan karakteristik siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi negosiasi?	Siswa di sini memiliki kemampuan yang kurang terutama dalam pembelajaran bahasa karena mereka kurang berminat dalam pembelajaran bahasa
4.	Kendala apa saja yang sering dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia materi negosiasi?	Penyusunan kalimat persuasive dan pemilihan tema yang tepat.

## Lampiran F

Lampiran F.2 Pedoman Wawancara Siswa setelah tindakan

Tujuan wawancara : Untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi negosiasi .

Bentuk wawancara : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Apa kamu suka dengan pembelajaran yang ibu terapkan?	Sangat senang
2.	Kesulitan apakah yang kamu hadapi pada materi negosiasi?	Kesulitan yang kami hadapi adalah saat mengarang teks negosiasi dan saat memperaktekannya.
3.	Kesulitan apakah yang kamu hadapi dalam pembelajaran yang ibu berikan?	Terlalu cepat saat memberikan penjelasan di depan sehingga kami kurang memahami

## Lampiran G

### MATERI AJAR

#### Negosiasi

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

Tujuan di lakukannya negosiasi yaitu untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak. mereka mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingga mencapai kondisi saling menguntungkan.

#### Struktur penulisan teks negosiasi

1. Pembukaan (salam, perkenlan, memberitahu maksud atau tujuan)
2. Isi (proses perundingan)
3. Penutup (akhir perundingan setelah mendapat sebuah kesepakatan)

#### Ciri-ciri Negosiasi

- Bahasa persuasif (bahasa yang berisi ajakan), santun ( tidak menyinggung perasaan orang lain
- Terjadi dialog langsung antara kedua belah pihak
- Adanya perselisiahn
- Adanya klimaks atau ending acara
- Terjadi kesepakatan antara kedua belah pikaj

#### Cara-cara melakukan Negosiasi

1. Mengajak untuk membuat kesepakatan
2. memberikan alasan mengapa harus ada kesepakatan
3. membandingkan beberapa pilihan,
4. memperjelas dan menguji pandangan yang di kemukakan

5. mengevaluasi kekuatan dan komitmen bersama,
6. menetapkan dan menegaskan kembali tujuan negosiasi



## Lampiran H

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS I)

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 3 Bondowoso.
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / Semester 2
Tema	: Seni bernegosiasi dalam kewirausahaan
Sub Tema	: Pelajaran V, Kegiatan 1
Jumlah Pertemuan	: 2 X40 menit (1 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, laporan, hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.1 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mengidentifikasi struktur teks negosiasi (pembuka, isi, penutup) dilihat dari struktur isi dan kaidah bahasa sesuai bahasa Indonesia secara santun.
2. Membuat teks negosiasi dengan memperhatikan struktur teks negosiasi sesuai dengan kaidah bahasa serta santun.
3. Memperagakan teks negosiasi yang telah dibuat secara lisan dengan memperhatikan intonasi, jeda, dan pelafalan.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah memperhatikan video dan teks negosiasi siswa dapat mengidentifikasi struktur teks negosiasi (pembuka, isi, penutup) dilihat dari struktur isi dan kaidah bahasa sesuai bahasa Indonesia secara santun.
2. Setelah mengidentifikasi struktur teks negosiasi siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata yang sudah ditentukan.
3. Setelah membuat kalimat, siswa mengembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi teks negosiasi sesuai dengan struktur isi dan kaidah bahasa dengan penggunaan bahasa Indonesia yang santun.

- Setelah membuat teks negosiasi siswa mep eraktekkan di depan kelas teks negosiasi dengan intonasi, jeda serta pelafalan yang jelas.

## E. Materi

- Contoh teks negosiasi.
- Struktur dan kaidah bahasa teks negosiasi
- Teknik menulis teks negosiasi

## F. Metode

- Metode : *Group Investigation*

## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	Fase Group Infestifation	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>KEGIATAN AWAL</b>			
1		<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dengan menyampaikan ucapan “Bagaimana kabar kalian hari ini? sudah siapkah belajar?” Siapa saja yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini?</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.</li> <li>Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini.</li> </ol>	5 Menit
<b>KEGIATAN INTI</b>			
2		Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 terdiri atas 5 siswa, kelompok 2 terdiri atas 4 siswa dan kelompok 3 terdiri atas 4 siswa.	70 menit

NO	Fase Group Infestifation	Deskripsi	Alokasi Waktu
	Fase pemilihan topik	<p>Guru dan siswa melakukan undian untuk membagi topik permasalahan.</p> <p>Setiap kelompok diwakili oleh seorang siswa untuk mengambil undian.</p> <p>Kelompok 1 mendapatkan topik struktur teks negosiasi, kelompok 2 mendapatkan topik ciri-ciri negosiasi iasi yang dan kelompok 3 mendapatkan topik cara bernegosiasi yang baik.</p>	
	Fase Perencanaan kooperatif	<p>Guru dan siswa bersama-sama merencanakan proses berjalanya diskusi dari awal hingga akhir.</p> <p>Guru memberikan arahan kepada siswa bagaimana proses berlangsungnya diskusi dari awal hingga akhir diskusi.</p>	
	Fase Implementasi	<p>Siswa melakukan kegiatan yang telah direncanakan pada pada fase sebelumnya sesuai intruksi yang diberikan oleh guru.</p>	
	Fase Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati topik yang telah mereka peroleh dengan cara membaca teks negosiasi untuk mengetahui struktur teks negosiasi yang terdiri dari pembukaan, isi dan penutup.</li> <li>• Siswa dapat membedakan struktur teks negosiasi dari pembukaan, isi dan penutup</li> <li>• Guru mengamti pekerjaan pekerjaan setiap kelompok serta membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi</li> </ul>	
	Fase Pemaparan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok diskusi mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas secara bergantian.</li> <li>• Kelompok yang tidak presentasi menyimak</li> </ul>	

NO	Fase Group Infestifation	Deskripsi	Alokasi Waktu
		prentasi dan diberi kesempatan untuk bertanya serta memberikan masukan kepada kelompok yang sedang prentasi	
	Fase Evaluasi	Guru memberikan tambahan terhadap hasil presentasi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. Guru memberi tugas tambahan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks negosiasi Tugas berupa membuat teks negosiasi sesuai struktur teks negosiasi.	
		Siswa memperagakan teks negosiasi yang telah mereka buat di depan kelas secara bergantian	
<b>KEGIATAN PENUTUPA</b>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</li> <li>Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</li> <li>Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,</li> <li>Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok (telah diberikan pada tahap arahan) dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	5 menit

## H. PENILAIAN

### Media

- Teks Negosiasi dalam buku teks Negosiasi

- Hasil kerja siswa tentang teks Negosiasi

## Sumber Belajar

- Buku Teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*, Jakarta: Kemendikbud

## H. PENILAIAN

### Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes praktik	Menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil konversi ke depan kelas.

### Panduan Penskoran

Skor	Kualitas	Deskripsi
1	Sangat kurang- Kurang	BT (Belum Tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2	Kurang - Sedang	MT (Mulai Tampak) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
3	Sedang - Baik	MB (Mulai Berkembang) jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.
4	Baik- Sangat Baik	MK (Membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

## LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas, semester : X, 1

Tema : Seni bernegosiasi dalam kewirausahaan

Nama Proyek : Membuat Teks Negosiasi

Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)

Guru pengampu : .....

Waktu pengamatan : Hari, tanggal, dan jam

Indikator perkembangan sikap berbahasa yang diamati meliputi peduli, jujur, disiplin dan santun

Bubuhkan tanda cek ( ) pada kolom sesuai hasil pengamatan

No.	Nama	Nilai Aspek				
		Jujur	Peduli	Santun	Disiplin	Jumlah Skor
1						
2						
3						

## LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK

### TEKS NEGOSIASI

No	Nama	Rapi	Sopan	Volume	Vocal	Kata	Gaya


Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bondowoso, 23 Mei 2014  
Praktikan

Nur Agustin, S.Pd  
NIP. 19620803 198303 2 014

Ayuni Irawati  
NIM. 100210402108

Mengetahui,

Kepala SMK 3 Bondowoso

Drs. Moedji Prihadi, MM.Pd  
NIP. 19630130 198403 1 004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS II)

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 3 Bondowoso.
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / Semester 2
Tema	: Seni bernegosiasi dalam kewirausahaan
Sub Tema	: Pelajaran V, Kegiatan 1
Jumlah Pertemuan	: 2 X40 menit (1 x pertemuan)

### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, laporan, hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.1 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mengidentifikasi kesalahan penulisan, diksi dan tanda baca pada teks negosiasi
2. Mempresentasikan hasil identifikasi kesalahan penulisan, berupa diksi dan tanda baca.
3. Membuat teks negosiasi dengan memperhatikan struktur teks negosiasi sesuai dengan kaidah bahasa serta santun dengan memperhatikan diksi dan tanda baca.
4. Memperagakan teks negosiasi yang telah dibuat secara lisan dengan memperhatikan intonasi, jeda, dan pelafalan.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah memperhatikan teks negosiasi yang kurang tepat siswa mampu memperbaiki teks negosiasi tersebut dengan pilihan kata yang tepat dan tanda baca yang sesuai.

2. Setelah memperbaiki teks negosiasi tersebut siswa diharapkan mampu membuat teks negosiasi yang sesuai dengan kaidah bahasa serta santun dengan memperhatikan diksi dan tanda baca.
3. Setelah membuat teks negosiasi siswa meperaktekkan di depan kelas teks negosiasi dengan intonasi, jeda serta pelafalan yang jelas.

## E. Materi

1. Contoh teks negosiasi.
2. Cara bernegosiasi

## F. Metode

- Metode : *Group Investigation*

## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	Fase Group Infestifation	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>KEGIATAN AWAL</b>			
1		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dengan menyampaikan ucapan “Bagaimana kabar kalian hari ini? sudah siapkah belajar?” Siapa saja yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini?</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini.</li> </ul>	5 menit
<b>KEGIATAN INTI</b>			
2		Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 dan 7 siswa	70 menit

NO	Fase Group Infestifation	Deskripsi	Alokasi Waktu
		perkelompoknya	
	Fase pemilihan topik	Guru membagikan teks negosiasi yang kurang tepat kepada setiap kelompok untuk diperbaiki kesalahannya seperti kesalahan kalimat, diksi dan tanda bacanya.	5 menit
	Fase Perencanaan kooperatif	Guru dan siswa bersama-sama merencanakan proses berjalanya diskusi dari awal hingga akhir. Guru memberikan arahan kepada siswa bagaimana proses berlangsungnya diskusi dari awal hingga akhir diskusi.	
	Fase Implementasi	Siswa melakukan kegiatan yang telah direncanakan pada pada fase sebelumnya sesuai intruksi yang diberikan oleh guru.	
	Fase Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati topik yang telah mereka peroleh dengan cara membaca teks negosiasi untuk mengetahui kesalahan apa saja yang terdapat dalam teks negosiasi tersebut</li> <li>• Siswa dapat memperbaiki teks negosiasi dengan menggunakan kalimat kalimat yang efektif, diksi yang digunakan serta tanda baca yang tepat</li> <li>• Guru mengamti pekerjaan pekerjaan setiap kelompok serta membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi</li> </ul>	
	Fase Pemaparan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok diskusi mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas secara bergantian.</li> <li>• Kelompok yang tidak presentasi menyimak</li> </ul>	

NO	Fase Group Infestifation	Deskripsi	Alokasi Waktu
		prentasi dan diberi kesempatan untuk bertanya serta memberikan masukan kepada kelompok yang sedang prentasi	
	Fase Evaluasi	Guru memberikan tambahan terhadap hasil presentasi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. Guru memberi tugas tambahan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks negosiasi Tugas berupa membuat teks negosiasi sesuai struktur teks negosiasi.	
		Siswa memperagakan teks negosiasi yang telah mereka buat di depan kelas secara bergantian	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</li> <li>• Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</li> <li>• Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,</li> <li>• Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok (telah diberikan pada tahap arahan) dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	5 menit

## H. PENILAIAN

### Media

- Teks Negosiasi dalam buku teks Negosiasi
- Hasil kerja siswa tentang teks Negosiasi

### Sumber Belajar

- Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, Jakarta: Kemendikbud

## H. PENILAIAN

### Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes praktik	Menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil konversi ke depan kelas.

### Panduan Penskoran

Skor	Kualitas	Deskripsi
1	Sangat kurang- Kurang	BT (Belum Tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2	Kurang - Sedang	MT (Mulai Tampak) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
3	Sedang - Baik	MB (Mulai Berkembang) jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.
4	Baik- Sangat Baik	MK (Membudaya jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

## LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas, semester : X, 1  
 Tema : Seni bernegosiasi dalam kewirausahaan  
 Nama Proyek : Membuat Teks Negosiasi  
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)  
 Guru pengampu : .....  
 Waktu pengamatan : Hari, tanggal, dan jam

Indikator perkembangan sikap berbahasa yang diamati meliputi peduli, jujur, disiplin dan santun

Bubuhkan tanda cek ( ) pada kolom sesuai hasil pengamatan

No.	Nama	Nilai Aspek				Jumlah Skor
		Jujur	Peduli	Santun	Disiplin	
1						
2						
3						

## LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK TEKS NEGOSIASI

No	Nama	Rapi	Sopan	Volume	Vocal	Kata	Gaya


Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bondowoso, 30 Mei 2014  
Praktikan

Nur Agustin, S.Pd  
NIP. 19620803 198303 2 014

Ayuni Irawati  
NIM. 100210402108

Mengetahui,  
Kepala SMK 3 Bondowoso

Drs. Moedji Prihadi, MM.Pd  
NIP. 19630130 198403 1 004

**LAMPIRAN I. FOTO KEGIATAN**

**SIKLUS I**







**SIKLUS II**







LAMPIRAN J. SURAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **3706** /UN25.1.5/LT/2014  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 MAY 2014

Yth. Kepala SMK Negeri 3 Bondowoso  
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

nama : Ayuni Irawati  
NIM : 100210402108  
jurusan : Bahasa dan seni  
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Materi Bernegosiasi Pada Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso” di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

*Sukatman*  
Dr. Sukatman, M. Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 3 BONDOWOSO**

Jln Santawi No. 96 A ☎ (0332) 432641 fax : 0332424675  
Website : www.smkn3bondowoso.sch.id / email : smkn3bws@yahoo.com

**BONDOWOSO**



Cert No. 491041 QM08  
Kode Pos : 68216

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/ 342 /430.10.1.25.006/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 3 Bondowoso menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Ayuni Irawati  
NIM : 100210402108  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Univertsitas Jember

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Bondowoso dengan Judul "Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Materi Bernegosiasi Pada Kelas X Furnitur 2 SMK Negeri 3 Bondowoso" sebagai syarat untuk melengkapi Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 15 Juli 2014

Kepala SMK Negeri 3 Bondowoso



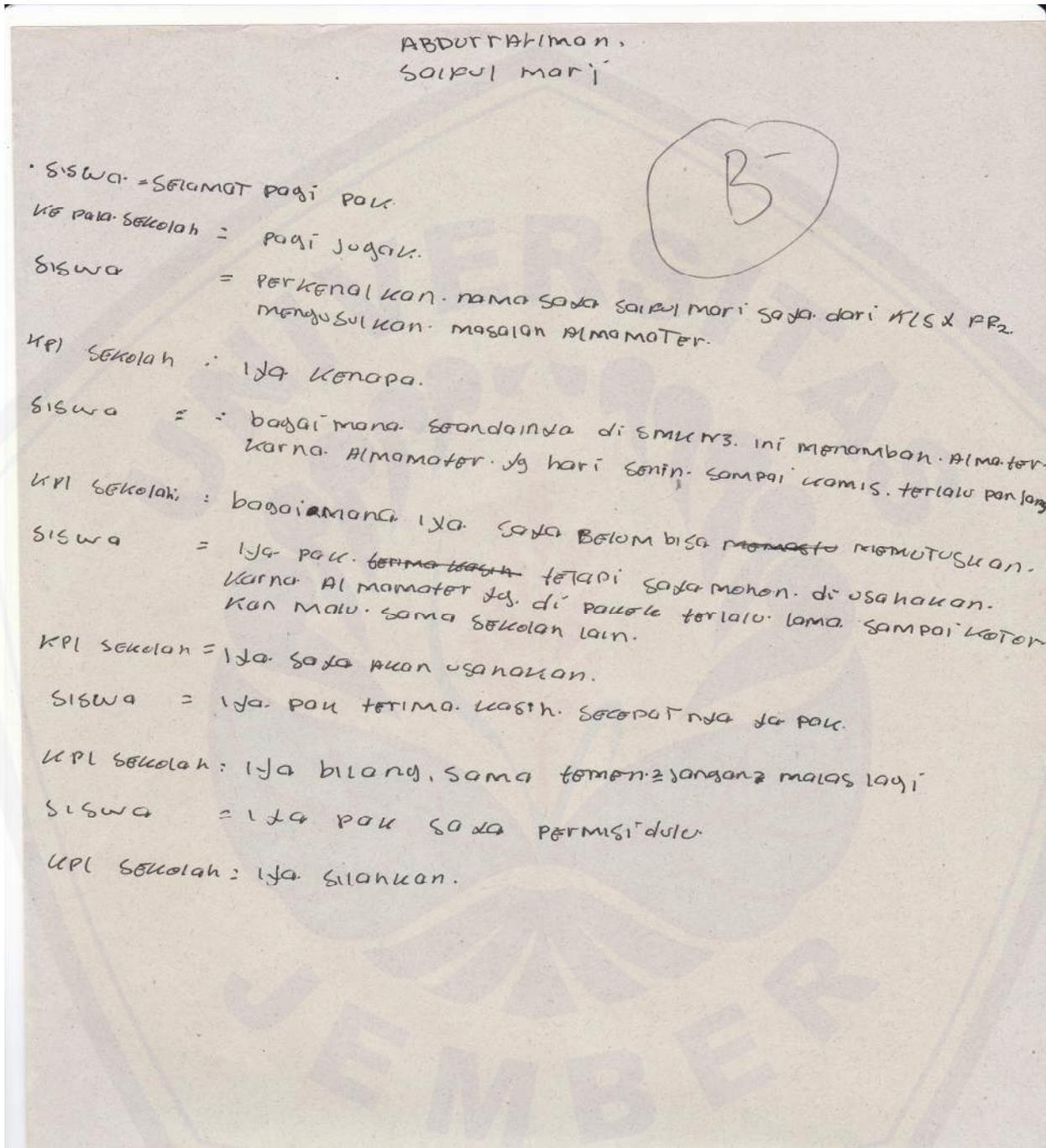
Dis. MOEDJI PRIHADI, MMPd

Pembina

NIP 19630130 198403 1 004

LAMPIRAN K. HASIL KERJA SISWA

SIKLUS I



Nama : Firman Dwi Prasetyo  
Anes

Kelas : X (Fr 2.)

Penjual = Permisi ada yang bisa saya bantu, mau beli apa mas?  
[Redacted]

Pembeli = Saya cari karbu sepeda motor

Penjual = Mereknya apa mas?

Pembeli = KEHIN JKT 48

Penjual = [Redacted] Ntar saya ambil barangnya!  
(Si penjual mengambil barangnya)

Penjual = ini mas

Pembeli = iya, berapa ini?

Penjual = Rp. 500

Pembeli = Dak bisa kurang

Penjual = iya dah saya diskon Rp 400 jadi harganya Rp 100

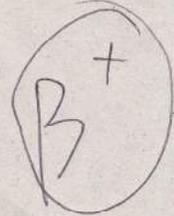
Pembeli = iya dah ini uangnya

Penjual = Terima kasih selamat berbelanja kembali  
[Redacted]  
[Redacted]

A

Nama: Fikih  
M. Budi Hartono

Fikih: selamat pagi..  
budi: selamat pagi juga. (iya ada apa kini)  
Fikih: aku mau tanyak helm ada yang mau di jual..  
budi: maunya helm apa...?  
Fikih: kalok ada helm ink..  
budi: ada punya. ku mau tak jual ~~ku~~...  
Fikih: mau di jual brapa bud..  
budi: tak jual 250 dah ke kamu...  
Fikih: dak bisa kurang bud..?  
budi: itu sudah pas kini. soalnya itu baru dapat satu bulan barangnya masih mulus.  
Fikih: kalok 150 kamu mau dak bud.  
budi: tambah sedikit dah 200 kini gimana mau dak..?  
Fikih: iya dah ~~itu~~ ~~uang~~ tapi aku bawak uang 150 gimana  
budi: iya dah gampang sisanya bisa kapan-kapan..  
Fikih: iya ini uangnya bud. aku balek dulumana helmnya.  
budi: ni helmnya bud makasih  
Fikih: iya sama-sama. aku balek dulu iya.  
budi: t. a sala mu alai ku ~~wajah~~ ~~mata~~ w.r. w.b.  
Fikih: ..  
budi: walaikum salam w.r. w.b.



SIKLUS II

NAMA: SANDI, ARI, B  
ABDURRAHMAN

KELAS: XFR2

abdur: Selamat pagi ada yang bisa saya bantu

Sandi: Iya mas? Saya mau cari piston oversis 55

abdur: untuk motor apa?

Sandi: untuk Vega R

abdur: yang otisiril, apa yang biasa?

Sandi: yang otisiril saja mas?

abdur: iya sebentar saya ambilkan

abdur: ini barangnya

Sandi: berapa harganya mas?

abdur: ini harganya 200

Sandi: tidak bisa kurang mas?

abdur: tidak bisa karena ini sudah harga pas

Sandi: jika 170 mas bagaimana?

abdur: tidak bisa karena ini yg otisiril

Sandi: 185 bagaimana?

abdur: masih tidak bisa mas jika harga 185 itu merek yang biasa

Sandi: jika harga 185 itu merek yang biasa lebih baik saya ambil merek yang otisiril, tetapi harganya 195 boleh tidak mas?

abdur: Baiklah boleh

Sandi: ini uangnya

Sandi: terima kasih

abdur: iya, sama-sama

B +

nama: m. zeifi

~~nama~~  
M. KHAIROL ANAM

kelas: X frc

B-

penjual: sedamat pagi Pak

- Pembeli: sedamat pagi

penjual: ada yang bisa saya bantu?

- Pembeli: ada ukiran yg terbuat dari kayu

penjual: iya ada, besar atau yg kecil?

- Pembeli: yang kecil saja

penjual: ya ini ukirannya

- Pembeli: berapa harganya?

penjual: seratus lima puluh ribu

- Pembeli: wah mahal sekali bagaimana jika seratus ribu?

\*penjual: jika harga seratus ribu saya ragu, bagaimana jika harganya saya turunkan menjadi 145?

- Pembeli: masih terlalu mahal bisa diturunkan lagi!

penjual: Baiklah, saya turunkan menjadi 140 bagaimana?

- Pembeli: Baiklah, tetapi saya ingin harganya 135 karena saya akan membeli dalam jumlah yg banyak

penjual: baiklah, anda akan membeli berapa buah

- Pembeli: 10 buah

penjual: tunggu sebentar - saya ambilkan barangnya

- Pembeli: ini uangnya

penjual: terima kasih

- Pembeli: sama-sama

FIKIN  
M. Budi Hartono  
X FR<sup>2</sup>

BUDI = Selamat pagi FIKIN  
FIKIN = Selamat pagi budi? ada apa bud?  
BUDI = ada HP yang akan dijual  
FIKIN = Iya ada milik temanku  
BUDI = merk apa?  
FIKIN = merknya cross  
BUDI = harganya berapa?  
FIKIN = harganya 200 ribu  
BUDI = tidak bisa kurang  
FIKIN = tidak bisa bud itu sudah pas barangnya masih mulus  
BUDI = saya boleh lihat barangnya dulu  
FIKIN = Iya ini barangnya  
BUDI = Iya bagus! bagaimana jika 150 ribu  
FIKIN = tidak bisa bud  
BUDI = jika 170 bagaimana?  
FIKIN = tidak bisa bagaimana jika 180?  
BUDI = Iya ini wangnya kin  
FIKIN = terimakasih bud  
BUDI = Iya sama-sama saya pulang dulu  
FIKIN = Iya Hati-hati di jalan

A

## AUTOBIOGRAFI



**Ayuni Irawati**, putri pertama dari pasangan Bapak Rusmanto dan Ibu Marzukna yang dilahirkan di Bondowoso, pada 30 November 1991. Memiliki seorang adik laki-laki, Fajrih Ali Ma'shum yang masih menempuh pendidikan di SMK Negeri 3 Bondowoso. Pendidikan penulis ditempuh sejak usia 5 tahun di TK Pertiwi, Tamanan-Bondowoso selama dua tahun. Sekolah dasarnya dilewati selama satu tahun di SDN Tamanan 01 dan lima tahun di SDN Bucor Kulon 04 dan lulus pada tahun 2004.

Sekolah Menengah Pertama dilanjutkan di MTs Negeri Paiton-Probolinggo hingga lulus tahun 2007. Pada tahun yang sama, meneruskan perjalanan metamorfosis di SMA Negeri Tamanan-Bondowoso hingga tamat pada tahun 2010. Seolah tak bosan mencari ilmu, tepat pada bulan Agustus 2010, menempuh studi S1 di Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Semasa Sekolah Dasar hingga sekarang tetap memiliki hobi membaca novel dan jalan-jalan. Saat di SMA Tamanan pernah menjabat sebagai ketua PMR priode 2008-2009. Sederet pengalam tersebut kini membawa penulis bekerja di Pondok Pesantren Al-Utsmani sebagai staf pengajar di SMA Islam Al-Utsmani dan MTs Al-Utsmani Jambesari-Bondowoso sejak Juli 2014 kemarin